

**IMPLEMENTASI *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MI NEGERI 1 BANYUMAS
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

ADE NOVALITA

NIM.1917405002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKLTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ade Novalita
NIM : 1917405002
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kbaupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 November 2023

Saya Menyatakan,



ADE NOVALITA
NIM. 1917405002

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

skripsi ade novalita 2.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%	13%	3%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	japendi.publikasiindonesia.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
11	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MIN 1 BANYUMAS KECAMATAN
PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Ade Novalita (NIM. 1917405002) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Januari dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Januari 2024

Disetujui oleh

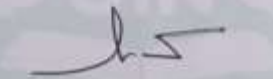
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202201101 1 001


Anggitiva Sekarinasih, M.Pd
NIP. 19920511201801 2 002

Penguji Utama


Prof. Dr. Suparjo, M.A
NIP.19730717199903 1 001

Diketahui oleh:


Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Ade Novalita
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ade Novalita
NIM : 1917405002
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 November 2023
Pembimbing,


Dr. H. Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202201101 1 001

**IMPLEMENTASI *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MIN 1 BANYUMAS KECAMATAN
PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**

Ade Novalita

NIM. 197405002

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses yang paling penting bagi kehidupan manusia. Salah satu penyebab terjadinya kemerosotan moral adalah kurangnya asupan pendidikan karakter yang didapatkan oleh anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait implementasi program *Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa MIN 1 Banyumas kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas khususnya kelas VI. Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya dengan cara metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Robert K. Yin metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan pokok 'pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus pada desain dan pelaksanaan penelitian., yakni menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa penerapan program *Boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banyumas dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama dengan menerapkan beberapa nilai karakter antara lain: Religius, Mandiri, Disiplin, Jujur, Bersahabat atau Komunikatif, dan Bertanggungjawab hal tersebut menunjang keberhasilan pembentukan akhlak di Insan Cendekia *Boarding school*.

Kata Kunci: *Boarding school*, Pembentukan Karakter, MIN 1 Banyumas

IMPLEMENTATION OF *BOARDING SCHOOL* IN FORMING STUDENT CHARACTER IN MIN 1 BANYUMAS EAST PURWOKERTO SUB-DISTRICT BANYUMAS REGENCY

Ade Novalita

NIM. 191705002

ABSTRACT

The development of students' potential can be realized well through school intermediaries in general in this country. One of the causes of moral decline is the lack of character education received by children. Based on this background, the aim of this research is to describe and analyze the implementation of the *Boarding school* program in forming the character of MIN 1 Banyumas students, especially class VI. This research was carried out by means of field research using a qualitative approach. Data was collected using observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, data analysts use the Robert K. Yin case study research method which is the right strategy to use for the main research question how or why, the researcher has little time to control the events being studied, and the focus of the research is contemporary phenomena. In the case study method, researchers focus on the design and implementation of research, namely using data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research describe that the implementation of the *Boarding school* program in forming the character of students at MIN 1 Banyumas is carried out with activities in the dormitory by applying several character values, including: Religious, Independent, Disciplined, Honest, Friendly or Communicative, and Responsible. This supports the success of moral formation in the Scholar *Boarding school* people.

Keywords: *Boarding school*, Character Building, MIN 1 Banyumas

MOTTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىكُمْ

“Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa”

(Q.S Al-Hujurat: 13)¹



¹ Kementrian Agama RI, Al-Quran.

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan pertolongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini di persembahkan untuk kedua orang tua saya Alm Bapak Minarto Al Kalim dan Ibu Saroh tercinta yang selalu mendoakan saya dan memberikan semangat, adik saya Ade Azhar Daffa Rizqulloh yang selalu mendukung saya, orang terdekat saya yang saya cintai dan teman yang selalu memberikan semangat, motivasi dan arahan untuk saya.



KATA PENGANTAR

Alḥamdu lillāhi rabbil `ālamīn. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kbhupaten Banyumas”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam. Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

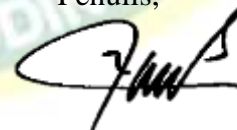
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Abu Dharin, M.Pd. Dosen pembimbing skripsi, dengan kesabaran, perhatian, pengarahan, serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga beliau selalu diberi kesehatan

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Bapak Saridin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah dan Ketua Asrama ICBS MIN 1 Banyumas.
10. Segenap asatidz asatidzah dan musrifah Asrama Insan Cendekia *Boarding school* MIN 1 Banyumas.
11. Segenap guru dan staff administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas.
12. Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilah al-Hafidzah selaku pegasuh pondok pesantren Darul Abror.
13. Teman-teman PGMI A angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan oleh penulis menjadi ibadah dan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca umumnya khususnya dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, Oktober 2023

Penulis,



Ade Novalita

1917405002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Mafaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Boarding school</i>	
1. Pengertian <i>Boarding school</i>	12
2. Tujuan <i>Boarding school</i>	14
3. Karakteristik <i>Boarding school</i>	16
4. Jenis-jenis <i>Boarding school</i>	17
B. Pembentukan Karakter	
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	19
2. Tujuan Pembentukan Karakter.....	21
3. Landasan Pembentukan Karakter.....	23
4. Proses Pembentukan Karakter.....	25
5. Komponen Karakter	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tepat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....	40
1. Penerapan Pembentukan Karakter di <i>Boarding school</i>	40
2. Nilai-nilai Karakter yang di Kembangkan dalam <i>Boarding school</i>	44
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Pembentukan Karakter di <i>Boarding school</i>	56
B. Analisis Data	59
1. Penerapan Pembentukan Karakter di <i>Boarding school</i>	59
2. Nilai-nilai Karakter yang di Kembangkan dalam <i>Boarding school</i>	63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Pembentukan Karakter di <i>Boarding school</i>	69
C. Pembahasan	71
1. Penerapan Pembentukan Karakter di <i>Boarding school</i>	71
2. Nilai-nilai Karakter yang di Kembangkan dalam <i>Boarding school</i>	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Pembentukan Karakter di <i>Boarding school</i>	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Observasi
- Lampiran 2 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 3 Instrumen Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil wawancara
- Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komperhensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Serifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang paling penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang kearah yang lebih baik. Oleh karena itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat pendidikan selalu menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman. Maka pendidikan sejatinya proses belajar yang tidak hanya membentuk kecerdasan peserta didik tetapi banyak komponen yang lebih utama seperti mengutamakan pembentukan spiritual keagamaan dan juga akhlak dalam diri peserta didik. Pendidikan menurut John Dewey merupakan suatu proses pengangalan. Karena hidup merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia, proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.²

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas Pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa yang ada. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat vital, karena Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan masa depan setiap anak. Untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dijalin suatu kerja sama yang baik antara sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri perkembangan lingkungan sosial yang sangat pesat sangat berpengaruh pada pembentukan pribadi seorang anak.

Perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik dapat terwujud dengan baik melalui perantara sekolah pada umumnya dinegeri ini. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sengaja dirancang dan harus dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan,

² <http://www.pelajaran.co.id/2016/23/pengertian-pendidikan-dan-fungsinya.html> diakses pada 17 Mei 2023 pukul 13:45 WIB

sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana dan suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Noeng Muhadjir menyebutkan adanya 3 (tiga) fungsi pendidikan yaitu: pertama pendidikan berfungsi menumbuh kembangkan kreativitas peserta didik, kedua pendidikan berfungsi mewariskan nilai-nilai kepada peserta didik, dan ketiga pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan kerja produktif peserta didik. Pendapat ini juga diutarakan Ki Hajar Dewantara (dalam Masnur Muslich) bahwa pendidikan meliputi daya cipta (kognitif), daya rasa (afektif) dan daya karsa (konatif).⁴

Salah satu praktek pendidikan yang dilaksanakan dalam pengembangan sikap peserta didik adalah dengan sistem *boarding school* (asrama), dengan tujuan membina, membimbing dan membiasakan peserta didik dalam mempraktekkan nilai-nilai toleransi. Pendidikan pola asrama adalah suatu alternatif jawaban tantangan masa depan pendidikan Islam dan upaya peningkatan mutu pendidikan islam masa kini.⁵ Pembentukan akhlak pada anak sebenarnya harus dilakukan sejak dini atau dimulai dalam ruang lingkup keluarga terlebih dahulu. Pada dasarnya orang tua dan keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, anak terlahir bersih seperti diibaratkan sebuah kertas yang akan dicelupkan ke dalam tinta dengan berbagai warna. Peran keluarga dalam pendidikan anak akan memberikan warna apa yang sudah diberikan oleh keluarga terhadap anak tersebut. Dengan ini peran orang tua juga sangat penting bagi pembentukan akhlak si anak, orang tua harus mampu memberikan pendidikan dalam keluarganya dan juga mampu mengantarkan anak menuju pendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang baik

³ Feerdinan, Fikri Mursyid. Peranan Manajemen *Boarding school* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tarbawi Volume 2.No 1. ISSN 2527-4082.

⁴ Muhadjir, Noeng. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan. Yogyakarta: Reka Sarasih, 1987.

⁵ Fatimah dkk. Implementasi Sistem *Boarding school* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Di SMK Andalus 1 Wonosobo. Jurnal Al-Qalam, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020.

yakni pendidikan mampu memberikan dorongan yang kuat terhadap anaknya untuk mendapatkan pendidikan berbasis agama.⁶

Permasalahan diatas tidak dapat di dijamin begitu saja karna dapat membahayakan kehidupan anak, yang pada dasarnya anak adalah generasi penerus bangsa. Sedikitnya pemahaman agama pada diri seseorang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya akhlak dan tentu saja pada penurunan moral seseorang. Oleh karena itu pengajaran berbasis agama sangatlah penting, karena dapat membentuk kepribadian akhlak anak yang baik. Usaha pemberian mengenai ajaran agama memiliki tujuan yang sama dengan pengajaran pendidikan yang lainnya dan tentulah banyak instrumen materil yang terwujud dalam bentuk arsitektur atau sebuah bangunan seperti masjid, sekolah, asrama ataupun gedung-gedung yang lainnya. Kemudian kegiatan bertajuk Islam dapat dibuktikan dengan melihat secara eksistensinya dalam sebuah kegiatan baik itu kegiatan formal, informal maupun non formal. Untuk kegiatan formal dapat dilakukan di sekolah, informal dapat dilakukan di dalam ruang lingkup keluarga, sedangkan kegiatan non formal dapat dilakukan di lingkungan masyarakat.⁷

Memasuki era baru, munculah sebuah lembaga pendidikan alternatif yakni “*boarding school*”. *Boarding school* ini adalah sebuah lembaga yang memadukan sistem sekolah dengan pesantren. Tujuan adanya *boarding school* merupakan untuk memberi modal pemahaman agama serta IPTEK secara seimbang di kehidupan anak. *Boarding school* yaitu suatu lembaga pendidikan keagamaan yang menerapkan sistem pendidikan serius dan juga disiplin.⁸ Dengan demikian adanya *boarding school* dapat menumbuhkan karakter siswa, bahwa karakter menjadi solusi dalam membentuk siswa menjadi religius. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

⁶ Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa,” *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.

⁷ Dian Radiansyah, “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam,” *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3, no. 2 (2018): 76–103.

⁸ Abdul Manaf, “Rekonstruksi Pendidikan *Boarding school* di Indonesia” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 20, No.01 (2020): 51-60

perasaan perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Menurut Siti Azizah karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*).

MI Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *boarding school*. MI Negeri 1 Banyumas merupakan sekolah yang banyak di minati oleh masyarakat dari berbagai daerah. Salah satu program unggulan adalah *Boarding school*. Lembaga ini menerapkan program unggulan sekolah berasrama (*Insan Cendekia Boarding school*). Asrama ICBS MIN 1 Banyumas mempunyai 7 pilar yang menjadi pedoman dalam membuat berbagai program kegiatan di asrama. Selain pilar tersebut juga sebagai cita-cita diberdikannya asrama ICBS. Diresmikan pada Selasa, 24 April 2010 oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamaruddin Amin. *Boarding school* dikhususkan untuk siswa kelas 6 yang sekarang kurang lebih berjumlah 124.

Adanya program tersebut dapat membantu mempermudah peserta didik dalam menempuh studi, dengan menerapkan belajar kelompok, diskusi pelajaran, saling memberi penjelasan dari masing-masing pelajaran dan lain sebagainya. Bukan hanya menekankan pada kualitas dari sisi akademis, namun penerapan nilai-nilai agama juga sangat ditekankan. Di harapkannya juga dengan adanya Asrama Insan Cendekia *Boarding school* siswa akan termotivasi dalam belajarnya sehingga tidak terbawa arus negatif dari pengaruh kemajuan teknologi serta dapat memenuhi harapan masyarakat kedepanya dalam memperbaiki generasi yang akan datang dan siap menghadapi tantangan zaman.

B. Definisi Konseptual

Untuk meminimalisir kesalahpahaman pembaca maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian kali ini. Adapun penjelasan beberapa istilah tersebut sebagai berikut :

1. *Boarding school*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah.⁹ *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.¹⁰ Menurut Encyclopedia Wikipedia yang dikutip oleh Makudin, *Boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran. Menurut Oxford Dictionary, pendidikan kepeantrenan (*Boarding school*) is school where some or all pupil live during the tern. Artinya adalah pesantren adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajar dan tinggal berasrama selama kegiatan pembelajaran.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Boarding school* didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dan didukung asrama sebagai tempat tinggal siswa yang permanen.

2. Pembentukan Karakter Siswa

Definisi karakter menurut Pusat Pendidikan Bahasa Depdiknas (dalam Nurla Isna Aunillah) bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personitas, sifat, tabi'at, tempramen, dan watak.¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Muchlas Samani, karakter merupakan sifat-sifat

⁹ John M. Echols, Hasan Shadili, *An English-Indonesian* (Jakarta: Gramedia, 1996), h 72.

¹⁰ Bahtiar dalam *boarding school* dan peranannya dalam pengembangan pendidikan Islam <http://bhakti.ardi.blogspot.com>, diakses pada Oktober 2019

¹¹ Maksudin. 2008. *Boarding school* di SMP. Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.

¹² Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana.

kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik itu kemudian di Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.¹³

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter pula dimaknai ebagi upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Implementasi *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Negeri Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat memnentukan tujuan penelitian sebagai berikut : Menganalisis Implementasi *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Negeri Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi melalui implementasi *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa.

¹³ Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin memperdalam penelitiannya dengan tujuan yang berbeda penelitiannya untuk di bandingkan guna memperkaya hasil pencarian.
- 3) Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti
Penelitian ini memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang Implementasi *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Negeri Banyumas.
 - 2) Bagi Peserta Didik
Memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap penerapan *Boarding school* khususnya pembentukan karakter siswa.
 - 3) Bagi Madrasah
Dengan terlaksananya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta referensi Pendidikan kedepannya. Dan untuk mengetahui berapa pentingnya program *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VI MI Negeri 1 Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang telah dikerjakan oleh para peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang terkait, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muslim pada Tahun 2018. Pada skripsinya yang berjudul “Pengelolaan *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Religius peserta didik di Ma’had Darul Hukmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan pengelolaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religious dilakukan dengan penentuan tujuan, sumber daya manusia, perencanaan program, dan cara mencapai tujuan. 2) pelaksanaan pengelolaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religious dilakukan dengan pendekatan kepada santri, penyendaran, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santri, dan kegiatan pendampingan, 3) evaluasi pengelolaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religious dilakukan dengan

evaluasi kepada peserta didik atau santri, dan evaluasi terhadap kinerja, 4) implikasi pengelolaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religious dilakukan dengan berupa implikasi positif dan implikasi negatif.¹⁴

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muslim dengan peneliti adalah keduanya mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti sekarang lebih focus pada implementasi *boarding school* yang ada di MI Negeri Banyumas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Apriana Nur Cahyadi tahun 2017 pada skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui program *Boarding school* di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa kelas VIII menggunakan pendampingan dan pembiasaan. Adapun pelaksanaan pendampingan dan pembiasaan pada saat guru memberikan pembelajaran dengan memberikan contoh berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan siswa. Proses pendampingan dan pembiasaan siswa dilaksanakan 24 jam oleh pihak sekolah dan pendampingan *boarding school* sehingga karakter siswa menjadi terbina.

Relevansi penelitian ini dengan dengan penelitian sekarang adalah kedua penelitian ini mengkaji tentang *boarding school* dan pembentukan karakter, sedangkan yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih fokus kepada implementasi kegiatan dari *boarding school* tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Najihatur Rohmah pada tahun 2017, dalam penelitiannya yang termuat pada jurnal dengan judul “Implementasi Program *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten *Boarding school* Pandeglang.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *boarding school* dalam

¹⁴ Muchamad Muslim, *Pengelolaan Boarding school dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hal. XVIII.

pembentukan karakter siswa diantaranya terdapat pembinaan pendidikan karakter yang nampak di SMAN CMBBS diantaranya adalah 1) religious, sikap, dan perilaku; 2) disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; 3) jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan; 4) mandiri; 5) tanggungjawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Relevansi penelitian ini dengan peneliti sekarang yang akan peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang *boarding school* dan pembentukan karakter. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih fokus pada pembentukan karakter.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bima Atma Wijaya pada tahun 2018 dalam temuannya yang termuat dalam skripsi dengan judul “ Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius siswa kelas 4 SD Al-firdaus Surakarta Tahun 2017/2018.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) peran gurudalam membentuk karakter siswa kelas 4 yaitu dengan membimbing, mengelola kelas, dan mengawasi; 2) hambatan guru dalam membentuk karakter religious siswa yaitu control terhadap tingkah laku siswa dan bimbingan guru kepada siswa diluar sekolah; 3) solusi mengatasi hambatan guru dalam membentuk karakter religious kelas 4 yaitu dengan pemaksimalan pengawasan guru terhadap perilaku siswa, guru dan orang tua bekerjasama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan pembentukan karakter religious di sekolah juga dilakukan saat anak di rumah dan juga sebaliknya.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sekarang yang akan peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang karakter siswa. Sedangkan yang membedakannya adalah fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah *boarding school* sedangkan fokus penelitian oleh Bima Atma adalah pada peran guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini ada 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal, Pada bagian awal ini terdiri dari halaman sampul atau cover, halaman judul skripsi, pernyataan keslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar singkatan (jika ada), dan daftar lampiran (jika ada).

Bagian Utama, Pada bagian utama ini adalah inti skripsi yang meliputi, sebagai berikut:

Pada bab 1 berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II landasan teori berisi tentang kerangka teori yang terkait dengan skripsi, yaitu terkait dengan Implementasi *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Banyumas.

Pada bab III berisi metode penelitian meliputi : jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan ini berisi apa yang ditemui oleh peneliti, kondisi dari awal santri diberi tindakan, pelaksanaan tindakan, dan pembahasan hasil tindakan.

Pada bab V berisi penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian secara singkat dan saran berisi rekomendasi terkait hasil penelitian.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Boarding school*

1. Pengertian *Boarding school*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* ialah asrama, dan *school* ialah sekolah. *Boarding school* merupakan sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik, guru dan juga pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. *Boarding school* merupakan sekolah yang di lengkapi asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Menurut *Oxford dictionary*, pendidikan kepesanterenan (*Boarding school*) is school where some or all pupillive during the term. Artinya ialah ; sekolah berasrama merupakan lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pebelajaran.¹⁵ Menurut Purwanto, *Islamic Boarding school* ialah lembaga pembelajaran islam tradisional yang menekuni, menguasai, menggali, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam dengan mengedepankanberartinya akhlak agama selaku pedoman hidup tiap hari.¹⁶

Islamic boarding school adalah suatu tempat belajar yang di dalamnya terdapat penginapan untuk siswanya dimana rancangan pembelajarannya cenderung Islami yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan *boarding school* yang berkualitas terutama dalam bidang keagamaan. Menurut Aditya, *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama dimana partisipan didik serta para guru pula pengelola sekolah tinggal di asrama yang terletak dalam area

¹⁵ Manaf Abdul, 'Rekonstruksi Pendidikan *Boarding school* Di Indonesia. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol.20 No.1 Tahun 2022

¹⁶ Purwanto, M. R., (2019). The Use of Entrepreneurshio Education in Community Empowerment at Lintangsono *Islamic boarding school* of Yogyakarta. *International Journal of Engineering and Advanced Tecnlogy*, 9(2), 796-800. <http://doi.org/10.35940/ijeat.b3740.129219>

sekolah dalam kurun waktu tertentu.¹⁷ Menurut Rifa, Sekolah dengan sistem *boarding school* terdiri dari dua berbagai adalah sekolah berasrama yang meningkatkan sistem pembelajaran tradisional serta sekolah berasrama yang meningkatkan sistem pembelajaran modern.¹⁸ *Boarding school* mempunyai unsur fisik dan non fisik. Unsur fisik di dalam *boarding school* adalah ruang belajar, ruang beribadah dan asrama sebagai tempat tinggal siswa, sedangkan unsur non fisik merupakan program yang di susun sebagai sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan termasuk segala aturan tata tertib dan juga sanksi.

Salah satu praktek pendidikan yang dilaksanakan dalam pengembangan sikap peserta didik adalah dengan sistem *boarding school* (asrama), dengan tujuan membina, membimbing dan membiasakan peserta didik dalam mempraktekkan nilai-nilai toleransi. Pendidikan pola asrama adalah suatu alternatif jawaban tantangan masa depan pendidikan Islam dan upaya peningkatan mutu pendidikan islam masa kini. Sekolah yang berlabel islam dan memiliki program *Boarding school* (Asrama) biasanya memiliki kurikulum pelajaran islam yang lebih lengkap. Sekolah tersebut merupakan tempat belajar yang mendukung pembentukan karakter. Disebut membentuk karakter mandiri, dimana dalam asrama seorang anak dilatih harus mengerjakan semua kebutuhannya sendiri dari semenjak ia bangun tidur sampai dengan dia akan tidur kembali. *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang memiiki fokus utama dalam dalam pendidikan karakter. *Boarding school* yang pola pendidikannya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

¹⁷ Aditya, Y., Salayanti, S., & Palupi, F. R. (2017). Perancangan Interior Islamic *boarding school* As-syifa Kampus 2 Tangerang. EProceedings of Art & Design, 4(3), 1424–1431.

¹⁸ Rifa, M. A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic *boarding school*. Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November, 116–124. <http://eprints.uad.ac.id/9770/1/116124> Mochamad Arinal Rifa.pdf

“*Boarding school*” lembaga yang berfokus kepada pendidikan dimana para siswa siswi tidak hanya pembelajaran yang didapat, namun siswa-siswi juga bermukim dan menjalani kehidupan bersama di lingkungan pendidikan. *Boarding school* menyatukan tempat kebiasaan mereka sehari – hari (tempat tinggal) siswa dan siswi di lingkungan pendidikan yang terpisah dari keluarga dan rumah mereka pun diajarkan ilmu keagamaan serta ilmu pengetahuan.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *boarding school* adalah sekolah berasrama yakni sekolah yang tinggal di asrama sekolah, dimana pendidik dapat mengontrol kegiatan siswa selama 24 jam, dimana peserta didik belajar di sekolah seperti siswa biasa dari pagi hingga malam hari, dilanjutkan belajar ilmu agama dan melakukan kegiatan yang diadakan di asrama.

2. Tujuan *Boarding school*

Tujuan dari *boarding school* yang pertama adalah menerapkan pendidikan guna mencetak generasi yang islami, yakni bukan hanya menyediakan pelajaran umum, tetapi juga menyediakan pelajaran agama. Kedua, membentuk karakter disiplin, yaitu dalam *boarding school* memuat peraturan-peraturan untuk mengatur para peserta didik mengenai aktivitas selama 24 jam. Peraturan tersebut harus di taati dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, jika peraturan tersebut dilanggar maka harus menerima konsekuensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketiga, untuk membentuk generasi yang mempunyai budi pekerti yang baik atau berakhlak mulia, sehingga peserta didik bukan hanya cerdas dalam intelektual tetapi juga mempunyai akhlak mulia yaitu selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.²⁰

¹⁹ Maksudin “Pendidikan Nilai *Boarding school* di SMPIT Yogyakarta”, Disertasi, (Yogyakarta.: UIN Sunan. Kalijaga, 2008), h. 111.

²⁰ Andri Septilindan Susiyani dan Subiyantoro, Manajemen *Boarding school* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding school* (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasa*, Vol. 2, No. 2 November 2019, Hal 32

Dari berbagai konsep yang di terapkan di *Boarding school*, maka tujuan *boarding school* adalah:

1. Menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, dan bermanfaat tinggi.
2. Menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saing tinggi.
3. Menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam menunjang kehidupannya.
4. Menghasilkan generasi mandiri, kreatif, inovatif, dan jiwa kewirausaha.²¹

Menurut Muhammad Fatrkhurrohman dan Sulistyorini, tujuan *boarding school* yaitu:²²

- a. Untuk mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai,
- b. Untuk membentuk kedisiplinan, didalam *boarding school* terdapat perturan tertulis yang mengatur para siswa dan siswi mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapat sanksi oleh pengurus
- c. Untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnyanamun juga berakhlak mulia, dan selalu berfikir sebelum bertindak.

Tujuan lain dari pendidikan *boarding school* biasanya mengacu kepada visi dan misi sekolah atau madrasah sebagai pelaksana pendidikan. Yang paling populer sekarang ini banyak orang mencoba mencari jalan

²¹ Setiawan, *Boarding school* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa,

²² Andri Septilinda Susuyani, Subiyantoro, Manajemen *boarding school* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam di muhammadiyah *boarding school* (mbs) Yogyakarta. Jurnal pendidikan madrasah, 2, 2 (November 2017), hal 331.

tengah, pesantren digabung dengan teknologi modern sedang yang modern digabung dengan agama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

Berdasar pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *boarding school* biasanya mengacu kepada visi dan misi sekolah atau madrasah. Sedang visi dan misi sekolah atau madrasah merupakan faktor yang dapat menunjang kualitas pendidikan.

3. Karakteristik *Boarding school*

Sekolah yang memakai sistem *boarding school* mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan sekolah sekolah lain. Berbagai maca, perangkat yang terdapat pada *boarding school* itulah yang menjadi karaktere. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan sistem *Boarding school* dimulai pada saat siswa bangun di waktu subuh sampai kembalnya istirahat di malam hari. Hal ini merupakan karakteristik yang pertama dalam sistem *boarding school* yaitu kesetaraan jarak antara asrama dan sekolah menyatu dalam lingkungan sekolah. *Boarding school* memiliki karakteristik. Karakteristik pertama adalah *boarding school* memberikan jaminan siswa mampu menerima pendidikan yang seimbang di antara pendidikan jasmani dan ruhani, antara ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan. Karakteristik yang kedua adalah sistem *boarding school* mengajarkan siswa untuk mandiri dan hidup secara sederhana.²⁴ Karakteristik khas sangat menonjol yang membedakan *Islamic boarding school* dengan lembaga pembelajaran yang lain merupakan sistem pembelajaran 24 jam, dengan mengkondisikan santri dalam satu posisi asrama yang dipecah dalam bilik- bilik ataupun kamar- kamar sehingga memudahkan mengaplikasikan sistem pembelajaran yang total. *Islamic*

²³ Muh. Musiran, “Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem *Boarding school* (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora”, Tesis, (Semarang: Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm 19

²⁴ Rika Wahyuni, (2020). Sistem *Boarding school* (Studi Kasus Pembelajaran Pai dalam Pembentukan Karakter di SMA IT DHBS BONTANG). Jurna; Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, Vol.1 No.02

boarding school pula ada kekurangan yang jadi problematika tertentu. Tetapi, tidak kurangi eksistensi lembaga pembelajaran itu sendiri.²⁵

Boarding school telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.

Karakteristik sistem pendidikan *boarding school*, di antaranya adalah:

- a. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama, dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen, yakni lingkungan yang hanya terdiri dari teman sebaya dan para guru pembimbing. Juga homogen dalam tujuan, yakni sama-sama menuntut ilmu sebagai sarana mewujudkan cita-cita.
 - b. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
 - c. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.²⁶
4. Jenis-jenis *Boarding school*
- a. Menurut sistem bermukim siswa
 1. All *boarding school*, yaitu seluruh siswa tinggal di asrama sekolah
 2. Boarding day school, yaitu mayoritas siswa tinggal di sekolah dan sebagian lagi dilingkungan sekitar sekolah.

²⁵ Sholikhun Muhamad. (2018). Pembentukan karakter siswa dengan sistem *Boarding school*. *Wahana Islamika: Jurnal Studi KeIslaman*, 4(1), 48–64.

²⁶ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006, hlm. 49

3. Day boarding, yaitu mayoritas tidak tinggal di sekolah meskipun ada sebagian yang tetap tinggal di sekolah.
- b. Menurut jenis siswa.
- 1) *Junior boarding school*, yaitu sekolah yang menerima murid dari tingkat SD sampai SMP.
 - 2) *Co-educational school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
 - 3) *Boys school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki saja.
 - 4) *Girls school*, yaitu sekolah yang menerima siswa perempuan saja.
 - 5) *Pre-profesional arts school*, yaitu sekolah khusus untuk seniman.
 - 6) *Religious school*, yaitu sekolah yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu.
 - 7) *Special-Need boarding school*, yaitu sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.
- c. Menurut sistem sekolah
- 1) *Military school*, yaitu sekolah yang mengikuti aturan militer dan biasanya menggunakan seragam khusus.
 - 2) *Five day boarding school*, yaitu sekolah dimana siswa dapat memilih untuk tinggal di asrama dan atau pulang akhir pekan.

Ada beberapa jenis-jenis *boarding school* dari beberapa pendapat, antara lain:²⁷

- 1) Sekolah dengan pelajar berjenis kelamin sama (contohnya *ST. Margaret's School for Girls*, Victoria).
- 2) Sekolah militer, di Indonesia contohnya *SMU Taruna Nusantara*, Magelang.
- 3) Sekolah Pra- Profesional seni, melatih pelajar jadi seniman di bermacam bidang semacam musik, akting, teater, balet, serta penulis. Tetapi, di Indonesia belum ditemui sekolah dengan tipe ini.

²⁷ Pratiwi, P., & Sari, H. (2017). Perilaku Bullying pada Sekolah Asrama di Banda Aceh Bullying. *Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, 2(3), 1–7.

- 4) Sekolah bersumber pada agama, di Indonesia sekolah semacam ini adalah tipe *boarding school* yang sangat banyak. Salah satu contohnya merupakan pesantren.
- 5) Sekolah berkebutuhan spesial semacam para anak muda bermasalah, autis.
- 6) Sekolah junior yang sediakan *boarding school* di dasar sesi SMU.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, pembuatan dan membentuk.²⁸ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan merupakan sebagai usaha luar yang terarah pada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan sehingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada di dalam sekolah menjadikan para siswa-siswanya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang di harapkan oleh sekolah. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *character*, *character*, dan *character* yang berarti tool for making, to engrave, dan pointed stake. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan “*khuluq, sajiyyah, thab’u*” (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syakhiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

²⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 136

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat-istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar dan norma perilaku yang baik.²⁹

Secara umum, “karakter” yang sering disamakan dengan istilah “tempramen”, “tabiat”, “watak”, atau “akhlak” mengandung definisi pada sesuatu yang menekankan unsur psikososial yang di kaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Secara harfiah karakter memiliki beberapa makna seperti “*character*” (latin) berarti *instrumen of marking*, “*charessein*” (Prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “watak” (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai.³⁰ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, taupun budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter ialah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau watak.³¹

Menurut Wynne sebagaimana yang di kutip Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad Yunani “*to work*” artinya menandai. Istilah ini fokus pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus maka orang tersebut memanasifestasikan karakter

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjkarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20-21

³⁰ Siswanto, *Pendidkan Karakter Berbasis Nilai Religius*, Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, h. 96.

³¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* <https://kbbi.web.id/karakter.html> diakses pada 17 Juni 2023 pukul 16.27 WIB.

jelek, namun bila menunjukkan sikap, jujur, ramah tawadu', suka menolong menunjukkan karakter yang mulia.³²

Karakteristik siswa akan amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik individu siswa. Karakter dipandang sebagai solusi untuk di terapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Mengingat sistem pendidikan pada saat ini masih meningkatkan aspek akademis. Penanaman pendidikan karakter penting dilaksanakan di sekolah, agar mengarahkan dan menguatkan siswa untuk berkarakter. Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter pada dasarnya berangkat dari berbagai macam permasalahan yang menyangkut generasi muda di era globalisasi sekarang ini.

Dari beberapa definiasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian tersebut, baik itu usaha untuk memperbaiki suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak terpuji dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Erat kaitannya dengan cita-cita yang ingin menghasilkan siswa yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan terpuji dalam keimanan dan ketakwaannya (imtak), maka kini sudah satnya sekolah memberikan pendidikan “karakter” kepada peserta didiknya. Ada beberapa tujuan yang di kaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut :³³

³²Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A Salam AS, *Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*, (Jakarta: CV. Suri Tatu'uw, 2015), h.21

³³ Yunarti Yuyun. Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter, *Jurnal Tarbawyah*. vol 1. No 02,(2005)

1. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip Agus Zaenul Fitri, tujuan pendidikan karakter antara lain :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya-budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

³⁴ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:³⁵

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju self actualization.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
- f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

3. Landasan Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Qur'an surah As-Syams (91) : 8 dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.

³⁵ Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2020), hal. 17

Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. {As- Syams (91) : 8}³⁶

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang. Sebagaimana keterangan Al-Qur'an berikut ini :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَفَلِينَ

Artinya : sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). {QS. At-Tiin (95) : 4-5}

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya : Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. {QS. Al-A'raf (7) : 179}³⁷

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (qolbun salim), jiwa yang tenang (nafsul mutmainnah),

³⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), hal. 676.

³⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), hal. 708.

akal sehat (aqlus salim), dan pribadi yang sehat (jismus salim). Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (qolbun maridh), nafsu pemaarah (amarah), lacur (lawwamah), rakus (saba'iyah), hewani (bahimah), dan pikiran yang kotor (aqlussu'i).³⁸

4. Proses pembentukan karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Tahap pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.
2. Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk disiplin baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam menjalani tata tertib di sekolah), jujur (peserta didik bisa dilatih untuk jujur dalam semua hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, tidak menyontek atau memberi contekan kepada siswa, membangun kantin kejujuran di sekolah), religious (bisa ditanamkan melalui

³⁸ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Chracter : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjkarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 36

pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai dan sesudah pembelajaran usai, melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat, hafalan surat pendek dan surat yasin sebulan sekali, sima'an al-Qur'an setahun sekali serta kegiatan keagamaan lainnya), tanggung jawab (bisa ditanamkan dengan mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan, menjadi peserta didik yang baik, dan lain sebagainya), toleransi (saling menghargai dan menghormati antar siswa, menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan), kerja keras (belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan giat supaya bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan berprestasi di sekolah), kreatif (menciptakan ide-ide baru di sekolah serta membuat karya yang unik dan berbeda), mandiri (membangun kemandirian dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang bersifat individu), demokratis (memilih ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, tidak boleh memaksakan kehendak orang lain), rasa ingin tahu (sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa misalnya memfasilitasi media cetak maupun elektronik supaya siswa bisa mendapatkan informasi baru), semangat kebangsaan (melaksanakan upacara rutin di sekolah, memperingati hari-hari besar nasional, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan lain-lain), cinta tanah air (melestarikan seni dan budaya bangsa, bangga dengan karya bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan lain sebagainya), menghargai prestasi (memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, memajang hasil karya siswa di sekolah, dan lain sebagainya), bersahabat/komunikatif (saling menghargai dan menghormati, menyayangi dan menghormati kepada guru dan sesama teman, tidak membeda-bedakan dan lain sebagainya), cinta damai (menciptakan suasana kelas yang tenteram, mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah, dan lain

sebagainya), gemar membaca (setiap pelajaran didukung dengan sumber bacaan dan referensi, mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, menyediakan ruang baca baik di perpustakaan maupun di ruang tertentu), peduli lingkungan (menjaga lingkungan kelas dan sekolah, menyediakan tempat untuk pembuangan sampah, dan lain sebagainya), peduli sosial (melakukan kegiatan aksi sosial, menyediakan kotak amal atau sumbangan, membantu teman yang kurang mampu).

3. Tahap pembiasaan. Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.³⁹

Emosi dan kebiasaan diri juga termasuk wilayah jangkauan dari pendidikan karakter. Dengan demikian maka dibutuhkan beberapa komponen yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya: moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan atau penguatan emosi), moral action (penerapan moral). Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

³⁹ Fatma Nirra. Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. Vol. 29 No. 02. (2018)

Proses pembentukan karakter menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut ahli Ratna Megawangi mengatakan bahwa sebuah proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Sejatinya ada tiga pihak yang mempunyai peran penting terhadap sebuah pembentukan karakter anak yaitu: keluarga, sekolah dan lingkungan. ketiga pihak itulah yang harus memiliki sebuah hubungan yang sinergis.
 - b. Menurut Anis Matta dalam membentuk karakter muslim menyebutkan beberapa kaidah dalam pembentukan karakter:
 1. Pertama, kaidah kebertahanan dalam membentuk dan mengembangkan karakter itu tidak bisa secara instan ataupun terburuburu dalam mendapatkan sebuah hasil.
 2. Kedua, yaitu kaidah kesinambungan kalau kita lihat dari sudut sebuah pembiasaan ataupun latihan, walaupun hanya dengan porsi yang sedikit yang terpenting adalah kesinambungannya atau continue.
 3. Ketiga, kaidah momentum yaitu berbagai momentum peristiwa untuk sebuah fungsi pendidikan dan latihan.
 4. Keempat, kaidah motivasi intrinsik yaitu karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendirinya.
 5. Kelima, kaidah pembimbingan yaitu dalam pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.⁴⁰
5. Komponen Karakter

Menurut Lickona, pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*) dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*).⁴¹

a. *Moral Knowing*

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki

⁴⁰ Amalia Muthia Khansa dkk. Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 4, No. 01. Maret 2020.

⁴¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 50

pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.⁴²

Moral knowing sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu :

- 1) Kesadaran moral (*moral awareness*)
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- 3) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)
- 4) Logika moral (*moral reasoning*)
- 5) Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*)
- 6) Pengenalan diri (*self knowledge*)

b. Moral *Feeling*

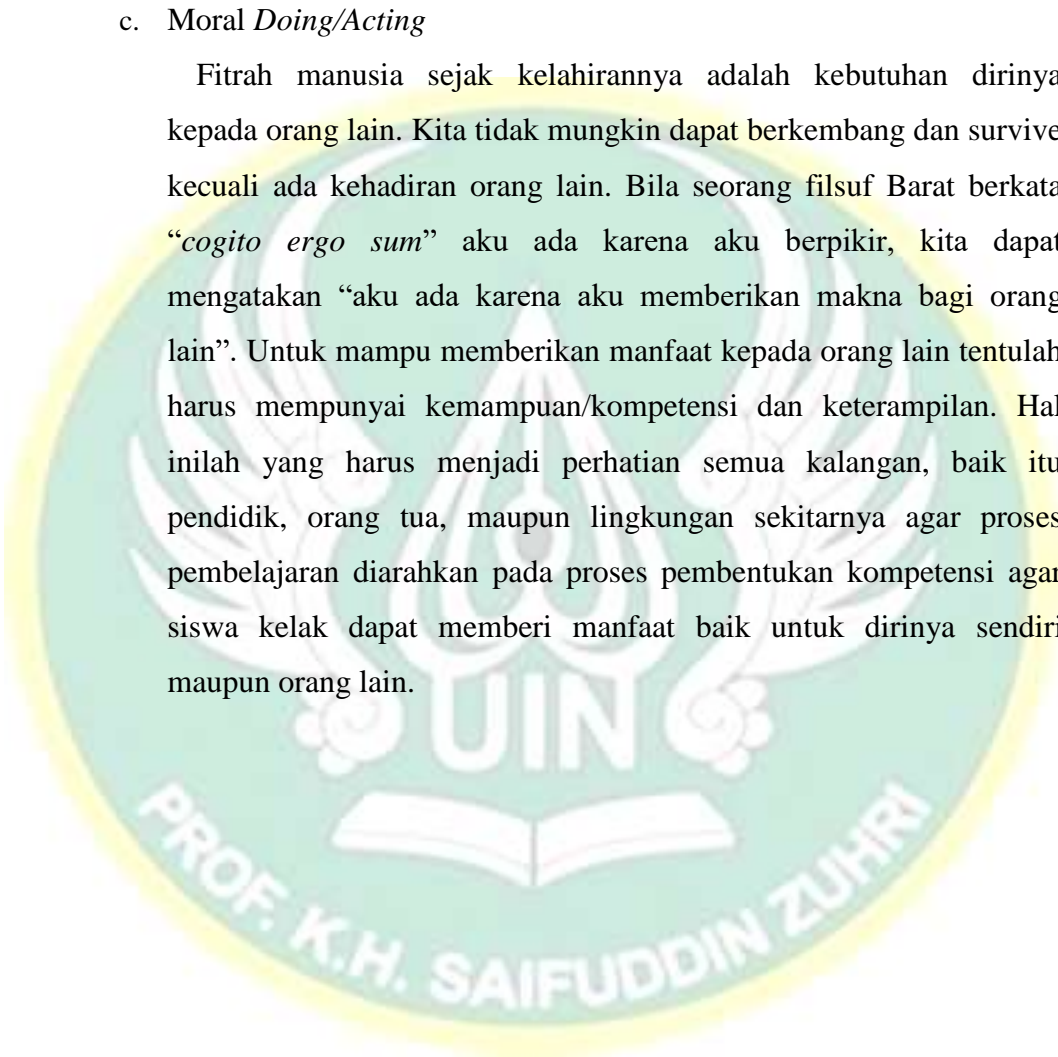
Seseorang yang memiliki kemampuan moral kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur. Afektif, yaitu pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah. Indikator dari seseorang yang mempunyai kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya (*kredibel*), menghormati dan dihormati. Sikap hormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar sebagai prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat.

Moral *Feeling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu:

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 31

- 1) Percaya diri (*self esteem*)
 - 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
 - 3) Cinta kebenaran (*loving the good*)
 - 4) Pengendalian diri (*self control*)
 - 5) Kerendahan hati (*humility*)
- c. Moral *Doing/Acting*

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan survive kecuali ada kehadiran orang lain. Bila seorang filsuf Barat berkata “*cogito ergo sum*” aku ada karena aku berpikir, kita dapat mengatakan “aku ada karena aku memberikan makna bagi orang lain”. Untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain tentulah harus mempunyai kemampuan/kompetensi dan keterampilan. Hal inilah yang harus menjadi perhatian semua kalangan, baik itu pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar siswa kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiono mendefinisikan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴³ Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* itu sendiri merupakan penelitian dimana peneliti terjun secara langsung ke lokasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif jenis Studi kasus yaitu dengan meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada di dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi.

Studi kasus ini dilakukan pada suatu kesatuan system yang bias berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu.⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas yang beralamat di Jalan Supriyadi Gang Satria No. Kelurahan Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 5311.

Penetapan Boarding School di MIN 1 Banyumas ada sejak tahun pelajaran 2009/2010 hingga 2017/2018, MI Negeri 1 Banyumas harus menyewa gedung untuk asrama karena belum memiliki gedung sendiri. Pada tahun 2009 hingga 2010 menyewa di rumah warga sekitar Madrasah, tahun 2011 hingga 2016 menyewa di Pondok Pesantren Asy-

⁴³ Sugiono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabet.(2019)

⁴⁴ Zulki Zulkifli Noor. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", Yogyakarta : CV BUDI UTAMA. Hal 108.2012

Sunniyyah Kebon Kapol, Sokaraja, dan tahun 2017 hingga 2018 menyewa di gedung ex Serayu Purwokerto. Pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamarudin Amin telah meresmikan pembangunan asrama di lokasi kampus baru MI Negeri 1 Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari observasi pada tanggal 25 Maret 2023, kemudian melanjutkan penelitian di MIN 1 Banyumas dari tanggal 17 Agustus sampai tanggal 17 Oktober 2023, dengan pertimbangan ditempat ini belum ada penelitian serupa dan juga di mana program yang penulis teliti merupakan program yang sudah cukup lama.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang menjadi target dari sebuah penelitian. Objek dari penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah Implementasi *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Negeri Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sesuatu apa yang terlibat dalam sebuah penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah :

a. Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas

Untuk mengetahui gambaran umum MIN 1 Banyumas, dan sejarah berdirinya MIN 1 Banyumas dan Asrama ICBS MIN 1 Banyumas.

b. Guru Pamong atau penanggung jawab Siswa di *Boarding school* MI Negeri 1 Banyumas.

Dari penanggungjawab Program Asrama ICBS MIN 1 Banyumas adalah data program *boarding school* yang terdiri dari data asrama, jadwal *boarding school*, sarana prasarana, data kegiatan *Boarding school*, data guru, dan data siswa.

- c. Siswa di MI Negeri 1 Banyumas.

Peserta didik yang di jadikan sampel adalah kelas VI MIN 1 Banyumas adalah data aktivitas peserta didik saat pembinaan di asrama serta mengetahui bagaimana penerapan pembentukan karakter siswa di Asrama ICBS.

- d. Wali murid siswa MI Negeri 1 Banyumas.

Dari wali murid adalah untuk mengetahui perkembangan atau perbedaan peserta didik ketika berada di asrama dan rumah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi salah satu komponen penting dalam penelitian, pemilihan metode yang tepat akan berimbas pada data dan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah:

1) Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti melakukan observasi secara langsung guna untuk mengamati kegiatan sehari-hari siswa yang ada di *boarding school* dari tidur sampai bangun tidur. Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non partisipan yaitu dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Didalam hal observer hanya bertindak sebagai penonton tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat

di bedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi obserfasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁵

2) Wawancara

Menurut Saroso wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari berbagai responden dalam konteks dan situasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasa agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung padapartisipan. Dengan menggunakan teknik wawancara, partisipan lebih leluasa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban yang lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada partisipan.⁴⁶ Penelitian ini mengguakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu yangbertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur tersebut peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ideidenya mengenai beberapa kegiatan yang dapat membentuk karakter pada santri di sekolah. Adapun subjek yang diwawancara antara lain:

1. Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala Madrasah MIN Banyumas adalah gambaran umum tentang sejarah berdirinya MIN 1 Banyumas dan Asrama ICBS MIN 1 Banyumas dengan Bapak Saridin, S. Ag., M. Pd.I

2. Pengasuh *Boarding school*/ Ketua Asrama ICBS

Pengasuh selaku penggagas dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh untuk

⁴⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alvabeta cv. 2016. Hal 142

⁴⁶ Zhahra Yusra dkk (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-2019. Jurnal of Lifelong Learning. Vol. 4. No. 1. 15-22

mendapatkan data terkait dengan sejarah berdirinya, bentuk kegiataltan sertal proses pembentukaln karakter disiplin santri dalam kegiatan.

3. Guru Boarding

Dari guru Asrama ICBS MIN 1 Banyumas adalah data aktivitas pembelajaran, penerapan program *boarding school* dalam pemebntukan karakter siswa .

4. Peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas

Dari peseta didik kelas VI adalah data aktivitas peserta didik pada saat pembiaan di asrama serta mengetahui bagaimana penerapan pembentukan karakter peserta didik kelas VI di Asrama ICBS. Siswa yang di wawancarai hanya beberapa anak untuk menjadi sampel wawancara kelas VI.

5. Orang Tua/ Wali Murid

Orang tua atau wali murid dari peserta didik adalah untuk mendapatkan data terkait dengan perkembangan peserta didk selama di asrama ICBS MIN 1 Banyumas.

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi melalui narasumber secara mendalam tentang sebuah judul yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Kepala Asrama, Guru Kelas, Guru Pamong dan peserta didik kelas VI di MI Negeri 1 Banyumas.

3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁷ Sedangkan menurut Fuad dan Sapto mengartikan dokumentasi ialah salah satu sumber data sekunder yang di perlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan teknik

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 201

dokumentasi pada mengumpulkan data dengan alasan bahwa dengan dokumen data yang di perlukan akan lebih mudah di dapat dari tempat peneliti dan informai melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dengan bentuk nyata.⁴⁸

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui beberapa dokumen (data terdokumentasi) balik berupa dokumen tertulis maupun dokumen rekaman. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung penelitian berupa profi yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, tujuan pondok pesantren serta daftar sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang ada di pondok pesantren tersebut. Selain itu juga dengan metode dokumentasi peneliti dapat memperoleh data-data lainnya seperti: daftar nama santri, data struktur kepengurusan, data pengajar, tata tertib dan data kegiatan yang dilakukan santri sehari-hari yang menunjukkan terkalit dengan pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang akan digunakan sebagai pendukung data-data hasil penelitian seperti nama siswa, jumlah siswa, dan data gambar berupa foto-foto kegiatan. Melalui dokumentasi ini peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan *Boarding school* di MI Negeri 1 Banyumas.

E. Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh peneliti atau orang lain.

Menurut Robert K. Yin metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau

⁴⁸ Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.

why, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus pada desain dan pelaksanaan penelitian.⁴⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang dapat diambil. Reduksi data meliputi : (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk tulisan yang berkaitan dengan Implementasi *Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MI Negeri Banyumas.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menganalisis, mencari makna data dari yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Upaya penarikan

⁴⁹ Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo) Sage Publication.

kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual ataupun interaktif, hipotesis atau teori.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung kegiatan peserta didik *boarding school* yang ada di MIN 1 Banyumas. Teknik wawancara dilakukan untuk mencari informasi secara langsung dengan hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun pihak yang diwawancarai atau informan adalah orang yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan *boarding school*. Informan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah MIN 1 Banyumas, kepala asrama *boarding school* ICBS, pengurus asrama ICBS, siswa *boarding school* kelas VI, dan wali murid kelas VI. Dan teknik Dokumentasi yaitu teknik mengambil informasi melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dari uraian di atas maka pada bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti kumpulkan dari berbagai sumber di atas yang mana sudah mendapatkan ijin dari pihak terkait untuk melakukan riset terkait *boarding school* dalam pembentukan karakter. Maka dalam bab ini diuraikan secara rinci mengenai Implementasi *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Banyumas.

1. Penerapan Pembentukan Karakter pada Kelas VI di *Boarding school*

Pembentukan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian yang dilakukan secara terus-menerus. Implementasi pembentukan karakter di MIN 1 Banyumas sudah ada sejak sekolah didirikan yaitu pada tanggal 1965. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah yang menyatakan:

“Pembentukan karakter di madrasah sudah ada sejak sebelum ditanamkan atau biasa kita sebut sebagai pendidikan karakter karena ternyata yang di maksud pendidikan karakter hampir semua

itu disini sudah ada, sudah di pelajari dari lama dan sudah di didikan kepada anak bersama-sama dilatih untuk melaksanakannya.”⁵⁰

Penjelasan dari Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter yang ada di MIN 1 Banyumas telah ditetapkan sejak awal sekolah didirikan. Implementasi pembentukan karakter ini dilakukan dengan adanya program kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter yang sudah di terapkan sejak peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI. Peserta didik yang berada di kelas I sampai V pembentukan karakter diintegrasikan melalui kurikulum 2013 dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peserta didik kelas VI pembentukan karakter diintegrasikan melalui kegiatan yang ada di asrama. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *boarding school* terhadap pembentukan karakter melalui bentuk kegiatan rutin baik di sekolah maupun di asrama.

Boarding school merupakan sekolah yang di lengkapi asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Dan MIN 1 Banyumas merupakan satu-satunya sekolah yang sudah menyelenggarakan pendidikan dengan sistem asrama (*boarding school*) dengan memprioritaskan keseimbangan pendidikan akademik dan kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang bertujuan agar peserta didik memiliki nilai karakter yang baik.⁵¹ Hal tersebut sesuai dengan yang di katakan oleh pak Saridin selaku Kepala sekolah menyatakan:

“MIN ini merupakan satu-satunya madrasah yang memiliki *boarding school* karena pada usia anak sedang di upayakan untuk membentuk karakter. Pendidikan yang di ajarkan di *boarding school* tidak hanya semata-mata mengejar nilai akademik saja, tetapi mengajarkan nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Saridin kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 18 September 2023, pada pukul 08.45 WIB.

⁵¹ Observasi, 6 Oktober 2023, 13.20 WIB.

pembiasaan. Pembiasaan itu dilakukan dari bangun tidur sampai tidur lagi. Kegiatan peserta didik dipantau secara maksimal”⁵²

Kepala asrama menjelaskan bahwa sekolah yang telah memprogramkan atau menerapkan pendidikan dengan sistem *boarding school* yang terdapat di MIN 1 Banyumas, yang mengembangkan kemampuan akademik, spiritual, dan karakter peserta didiknya melalui kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem *boarding school*. Hal ini bertujuan untuk mencetak peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang dilandaskan dengan spiritual dan karakter yang baik.

Peserta didik yang tinggal di asrama di khususkan untuk kelas VI dengan sistem kurikulum yang didasarkan pada kurikulum pemerintah dan kurikulum asrama. Hal ini di utarakan oleh pak Saridin selaku kepala asrama:

“Pembelajaran yang ada di *boarding school* dipadukan dengan pembelajaran umum dan pembelajaran pesantren, sehingga terbentuk satu kesatuan kurikulum. Sehingga mereka sedang dituntut secara akademik dan agamanya.”⁵³

Berdasarkan pendapat dari pak Saridin dapat di simpulkan bahwa kurikulum yang di gunakan peserta kelas VI berpedoman pada kurikulum pemerintah, yaitu pelajaran umum dan khususnya lebih menekankan pada pelajaran Ujian Nasional yang di padukan dengan pembelajaran di asrama dengan menerapkan kurikulum kepesantrenan melalui kegiatan-kegiatan di asrama.

Kegiatan siswa di *boarding school* pada sore hari dilakukan ketika siswa sudah melaksanakan sholat asar yaitu mereka melaksanakan bimbel ataupun madin. Madin dilaksanakan secara terpisah antara siswa putri dan putra, kegiatan ini berlangsung secara bergantian.⁵⁴

⁵²Wawancara dengan Bapak Saridin kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 18 September 2023, pada pukul 09.00 WIB.

⁵³Wawancara dengan Bapak Saridin kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 18 September 2023, pada pukul 09.00 WIB.

⁵⁴Observasi, 6 Oktober 2023. Pukul 14.15 WIB

Banyaknya kegiatan di asrama tidak kalah dengan pembelajaran Akademik di sekolah Hal ini di utarakan oleh Bu Jannah selaku Musyrifah di asrama.

“Seluruh kegiatan di asrama merupakan bagian dari usaha pembentukan karakter peserta didik. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali peserta didik dituntut untuk mengikuti semua kegiatan yang sudah diprogramkan, hal ini bertujuan untuk menciptakan karakter peserta didik. Kegiatan yang lainnya yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik diantaranya hafalan al-Quran, shalat dhuha, shalat berjamaah, piket asrama, olahraga, keorganisasian, muhadhoroh dan lain sebagainya. Bimbel itu biasanya bergantian dengan madin, kalo sore bimbel berarti madin malam harinya, begitupun sebaliknya.”⁵⁵

Berdasarkan pendapat bu Jannah dapat di simpulkan bahwasannya banyaknya kegiatan di asrama siswa di tuntut mengikuti kegiatan yang telah di programkan oleh asrama supaya ketika pada saat kegiatan bimbel dilaksanakan pada sore hari setelah sholat ashar maka untuk kegiatan madin dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya supaya anak tidak bosan dan jenuh.

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang terlaksanakan di dalam asrama sudah diatur dalam sistem *boarding school* itu sendiri yaitu dapat dilihat dari seluruh kegiatan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa asrama ini dimulai dari kegiatan pagi hari, siang hari dan malam hari dari kegiatan ini juga santri juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar di asrama dan dimadrasah pada umumnya (melaksanakan KBM). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang telah diatur oleh sistem asrama yaitu seluruh kegiatan yang menyangkut hal yang dilakukan siswa dari bangun tidur sampai tidur lagi yang mana kegiatan ini sudah di atur dalam asrama itu sendiri.

⁵⁵ Wawancara dengan ustadzah Janah kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 25 September 2023, pada pukul 09.00 WIB.

2. Nilai-Nilai Karakter yang di Kembangkan dalam *Boarding school*

Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 telah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter antara lain nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. MIN 1 Banyumas telah mengembangkan beberapa nilai-nilai karakter antara lain.

1) Religius

Nilai karakter religius yang diterapkan di MIN 1 Banyumas ada beberapa kegiatan yang dilakukan dari bangun tidur sampai tidur lagi, hasil pengamatan peneliti yaitu sholat Tahajud, sholat wajib (subuh, dzuhur, asar, maghrib, isya) sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, doa sebelum pembelajaran dimulai, membaca al-quran setelah sholat, adanya program tahfidz dan pembacaan sholawat bersama-sama.⁵⁶ Hal tersebut di dukung oleh pernyataan oleh Kepala Asrama Pak Saridin menyatakan:

“Sholat berjamaah itu wajib, sholat tahajud dan sholat dhuha juga wajib walaupun itu sunnah. Contoh waktu sholat jamaah dan lain-lain yang berkaitan dengan ibadah terutama ibadah makhdhoh dan sunah-sunnah yang sangat di tekankan yang di mulai dari bangun pagi, kemudian terbiasa melakukan aktivitas sholat subuh dan sholat jamaah tepat waktu.”⁵⁷

Pak saridin menjelaskan bahawa kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius adalah tentang ibadah kepada Allah SWT, waktu dan Shikat tahajud dan dhuha. Peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan keduanya. Kegiatan-kegiatan yang di biasakan akan terbiasa bagi peserta didik, sehingga peserta didik melaksanakan

⁵⁶ Observasi 6 Oktober 2023. Pukul 14.15 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Saridin kepala asrama MIN 1 Banyumas, pada tanggal 18 September 2023, pada pukul 13.00 WIB.

kegiatan tersebut dengan sendirinya. Pernyataan itu diperkuat oleh Ustadzah Nafisah sebagai guru asrama yang menyatakan.

“Karakter religius itu merupakan karakter yang mudah diterapkan sehari-hari di lakukan, kegiatan yang diterapkan sifatnya ubudiyah. Misalnya pembacaan asmaul husna, sholat dhuha rutin tiap hari, kemudian murojaah 15 menit sebelum waktu sholat, sholat Tahajud rutin.”⁵⁸

Ustadzah nafisah menambahkan yang menyatakan:

“Anak juga dilatih untuk memimpin wiridan setelah sholat, dan dilaksanakan secara bergantian.”

Ustadzah Nafisah menjelaskan bahwa kegiatan yang dikembangkan dalam rangka menanamkan karakter religius lebih disominasi dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya ubudiyah. Ubudiyah itu sendiri ibadah yang bertujuan agar peserta didik dapat lebih dekat dengan Allah SWT, melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah maupun asrama. Kegiatan yang dilakukan di sekolah berupa pembacaan asmaul husna, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan di asrama berupa kegiatan Sholat dhuha, sholat tahajud, sholat 5 waktu dan murojaah. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang secara terus menerus dilakukan oleh peserta didik setiap harinya. Salah satu wali murid Pak Kuswanto menyatakan:⁵⁹

“dulu sebelum masuk asrama kalo udah adzan dibangunin susah, dia itu setengah tujuh baru bangun tapi kalo sekarang ditanya sudah sholat apa belum? Udah. Kalo dulu harus di suruh-suruh, sekarang walopun sedang main denger adzan pasti langsung sholat ke masjid.”

Pak Kuswanto menjelaskan bahwa anaknya mengalami perubahan setelah masuk ke asrama. Sebelum masuk asrama anak harus di

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nafisah guru asrama MIN 1 Banyumas, pada tanggal 5 Oktober 2023, pada pukul 12.45 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Kuswanto, pada tanggal 14 Oktober 2023, pada pukul 12.05 WIB.

bangunkan tetapi setelah masuk di asrama ketika di rumah tanpa di suruh mendengar suara adzan langsung sholat.

Hal yang sama disampaikan oleh pak Aziz sebagai Guru di asrama yang menyatakan:

“Menekankan nilai-nilai ubudiyah, selain itu aqidah akhlaknya yang dilaksanakan ketika pagi sore maupun malam. Dan sebelum pembelajaran dimulai anak-anak berdoa dulu, setelah itu membaca asmaul husna bersama-sama.”⁶⁰

Pak Aziz menjelaskan bahwa karakter religius di bentuk melalui kegiatan ubudiyah dan penanaman akidah kepada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan di MIN 1 Banyumas lebih menekankan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di asrama, terdapat beberapa kegiatan yang menekankan karakter religius yaitu, pembiasaan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan pembacaan asmaul husna.

Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan peserta didik terbiasa melakukannya tanpa di perintah oleh guru, kepala asrama, maupun guru pendampingnya . semua itu secara langsung peserta didik melakukannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah maupun asrama.⁶¹

Berdasarkan pendapat dari pak Aziz, ustadzah Nafisah dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius meliputi kegiatan keagamaan, keagamaan yang bersifat ubudiyah. Kegiatan tersebut meliputi sholat wajib, sholat dhuha, sholat tahajud, sholat sunnah, membaca al-quran, dan berdoa. Kegiatan religius juga bertujuan untuk memperbaiki akhlak peserta didik.

Karakter religius dapat tertanam pada diri peserta didik melalui kegiatan yang ada di asrama dan di sekolah. Kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius meliputi: Sholat lima waktu, sholat tahajud,

⁶⁰ Wawancara dengan pak Aziz, pada tanggal 12 Oktober 2023, pada pukul 20.00 WIB.

⁶¹ Observasi 6 Oktober 2023. Pukul 14.25 WIB

sholat dhuha, membaca ayat suci al-quran, sholawat Nabi, membaca asmaul husna dan berdoa. Karakter tersebut sedikit demi sedikit tertanam pada diri peserta didik. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan aktivitasnya dan melaksanakannya tanpa perintah dari guru, meskipun masih ada beberapa yang perlu bimbingan dan waktu untuk dapat melakukannya dengan sendirinya.⁶²

2) Mandiri

Berdasarkan hasil dari pengamatan mandiri merupakan karakter yang akan terbentuk di asrama, karena peserta didik di tuntut untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan dari orang tua ataupun bantuan dari orang lain. Kebutuhan peserta didik sebisa mungkin dapat dikerjakan diri sendiri, misalnya mencuci piring, menyiapkan makan atau makan sendiri, merapikan tempat tidur sendiri peserta didik dilatih untuk mandiri.

Hal ini di ungkapkan oleh guru pendampingnya Ustadzah Janah yang menyatakan:

“Mencuci piring sendiri dan bangun tidur sendiri itu sudah asa perbedaan anatara awal masuk di asrama dan sekarang. Kalo pas masuk di asrama itu kalo ngga di bangunin, belum ada yang bisa bangun sendiri, jadi tiap pagi itu harus di bangunin harus di belkan, nahhh... itu mereka baru bangun. Tapi kalo sejauh ini kalo sudah waktunya bangun ya langsung bangun, kadang pendamping belum bangunin mereka sudah selesai mandi kadang seperti itu.”⁶³

Ustadzah Janah menyatakan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan karakter mandiri yaitu salah satunya adalah mencuci piring sendiri. Piring yang di gunakan peserta didik sebagai wadah tempat untuk makan di cuci sendiri-sendiri. Kegiatan yang selanjutnya adalah peserta didik sudah terbiasa bangun sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah di jadwalkan. Hak tersebut terjadi

⁶² Observasi 6 Oktober 2023. Pukul 14.25 WIB

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Janah , pada tanggal 25 September 2023, pada pukul 11.00 WIB.

bukan tanpa pembiasaan, karena awal masuk asrama masih banyak peserta didik yang harus di bangunkan terlebih dahulu, namun sekarang peserta didik sudah terbiasa bangun sendiri bahkan sebelum guru pendamping membangunkan peserta didik sudah bangun sendiri dan langsung bergegas langsung mandi pagi sebelum sholat tahajud dan sholat subuh.

Pendidikan karakter membentuk peserta didik untuk usaha sadar yang dilakukan membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan oranglain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karakter mandiri anak dapat di aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian anak nilai karakter mandiri dapat langsung di ajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya, kemandirian anak dapat dibentuk dari hal-hal kecil seperti memakai pakaian sendiri, makan sendiri, mandi sendiri.⁶⁴

Hal ini di ungkapkan oleh ketua asrama pak Saridin menyatakan;

“Penerapan mandiri biasanya dikembalikan keanak tersebut. Misalkan bangun pagi tanpa harus di bangunkan, kadang yang benar- benar mandiri biasanya bangun sendiri, sudah mandi, sudah siap, sudah pakai seragam, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih perlu di bangunkan. Rata-rata siswa putri sudah dapat menerapkannya dengan baik.”⁶⁵

Pak Saridin menyatakan bahwa karakter mandiri yang ada pada peserta didik di ukur dari kepribadian masing-masing peserta didik. Ada peserta didik yang di bangunkan dan adapula peserta didik yang sudah terbiasa bangun lebih awal tanpa di bangunkan dan melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa perintah dan bantuan dari orang lain. Misalnya peserta didik sudah dapat mandi sendiri, menyiapkan seragam sekolah dan memakai seragam sekolah sendiri. Karakter

⁶⁴ Observasi 6 Oktober 2023. Pukul 14.25 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan kepala asrama pak Saridin, pada tanggal 18 September 2023, pada pukul 11.00 WIB.

mandiri yang di tanamkan di MIN 1 Banyumas ini melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari yang ada di asrama sekolah. Peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk membagi waktu, dan menyelesaikan tugasnya sendiri.

Karakter mandiri di bentuk dan dilatih dari kegiatan kepesantrenan atau kegiatan yang ada di asrama. Awal masuk asrama peserta didik merasa sulit melakukan hal-hal tanpa bantuan orang tua maupun orang lain, namun setelah adanya himbauan di asrama peserta didik mulai terbiasa melakukannya dengan sendiri. Melatih peserta didik untuk mandiri bukan hal yang mudah, ada beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan agar dapat memiliki karakter mandiri yang baik. Hal tersebut dapat di pengaruhi oleh pembiasaan yang di lakukan saat peserta didi di rumah. Pola asuh orang tua di rumah mempengaruhi karakter peserta didik, kebanyakan dari mereka memiliki latar belakang keluarga yang mampu, cenderung harus lebih dalam membimbingnya. Namun tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat di bentuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui bimbingan dan kegiatan yang ada di asrama.⁶⁶

3) Disiplin

Kegiatan yang begitu padat dapat menjadikan peserta didik lebih menghargai waktu, kedisiplinan peserta didik tergambar ketika sekolah menerapkan jadwal kegiatan yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Karakter disiplin pada peserta didik terbentuk dengan sendirinya yang di dukung oleh kegiatan-kegiatan yang ada di asrama maupun di sekolah.⁶⁷

Hal tersebut di sampaikan oleh guru asrama yaitu pak Aziz yang menyatakan:

“Setiap waktu-waktu tertentu pasti ada bel, contohnya ketika bangun ada bel itu menandakan anak harus bangun,

⁶⁶ Observasi, 6 Oktober 2023. Pukul 14.25 WIB

⁶⁷ Observasi, 15 September 2023. 10.15 WIB.

kemudian setengah tujuh itu udah di bel lagi, setelah dzuhur harus tidur siang jadi, kedisiplinannya itu dengan adanya bel.”⁶⁸

Pak Aziz menyatakan bahwa setiap waktu kegiatan anak ada bel, untuk menandakan atau pemberitahuan kepada anak-anak beberapa contoh yaitu untuk membangunkan anak, untuk istirahat tidur siang setelah anak-anak pulang sekolah, kecuali anak yang mendapatkan bagian piket kedisiplinan anak dibantu dengan adanya bel berbunyi.

“Mereka memanfaatkan waktu, waktunya makan ya makan, ya tanpa di suruh jadi mereka itu kadang berangkat sekolahpun belum di bel mereka sudah ada yang berangkat sekolah.”⁶⁹

Ustadzah Afidzoh menyatakan anak-anak lebih memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan yang ada di asrama, contohnya pada saat waktu makan mereka makan tanpa harus diberi tahu oleh pendamping ataupun guru yang ada di asrama, pada saat akan berangkat sekolah sebelum bel beberapa anak sudah ada yang berangkat ke sekolah setelah melaksanakan sholat dhuha.

Disiplin merupakan karakter yang dapat dilihat melalui program kegiatan yang padat, peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang baik akan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Karakter disiplin dari peserta didik di MIN 1 Banyumas khususnya untuk kelas VI memiliki karakter yang cukup baik. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan sekolah dengan baik. Peserta didik sudah mulai mampu menghargai dan memanfaatkan waktu. Contohnya peserta didik memanfaatkan waktu istirahat dengan baik, dan melakukan kegiatan dengan segera.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Pak Aziz, pada tanggal 12 Oktober 2023, pada pukul 20.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Afidzoh, pada tanggal 13 Oktober 2023, pada pukul 06.28 WIB.

⁷⁰ Observasi, 6 Oktober 2023. Pukul 14.15 WIB

4) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan perkataan yang diungkapkan dengan sebenat-benarnya. Ruang lingkup asrama melatih peserta didik untuk bersikap jujur. Misalnya jujur dalam mengambil jatah makan, mengembalikan barang milik orang lain, dan mengatakan yang sebenar-benarnya. Hal ini diungkapkan oleh pak Aziz selaku guru di asrama yang menyatakan bahwa;⁷¹

“Jujur merupakan segala hal yang harus di lakukan dengan kejujuran, misalnya tentang pembagian jatah makan masing-masing, dan melaksanakan sholat sunnah terutama tahajud.”

Pernyataan ditambahkan oleh Ustadzah Janah yang menyatakan;

“Sebagian besar anak memiliki karakter jujur, namun ada beberapa juga yang memang masih kurang, sehingga hanya sedikit beberapa yang harus kita tanya dulu, kita harus dekati dulu baru mereka jujur. Misalnya belum sholat tahajud ketika ditanya mereka langsung mengaku atau hanya tertawa, kemudian contoh selanjutnya mereka menemukan uang itu mereka tidak mengambil lalu di simpan sendiri, mereka pasti selalu kasihkan ke pendamping. Itu kan nanti di umumkan atau terka.dang pendampingnya mendidik mereka agar coba mereka diumumkan ke teman-temannya”.⁷²

Ustadzah Janah menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki karakter jujur yang baik, namun sedikit yang belum memiliki karakter jujur yang baik. Ada beberapa peserta didik yang harus di dekati terlebih dahulu untuk menguji kejujurannya, namun sudah banyak yang secara sendirinya berkata jujur tanpa ada pendekatan terlebih dahulu. Ada beberapa contoh yang kadang terjadi di asrama maupun sekolah misalnya hilangnya uang peserta didik dan sebagian besar peserta didik mengembalikan uang tersebut kepada

⁷¹ Wawancara dengan Pak Aziz, pada tanggal 12 Oktober 2023, pada pukul 20.05 WIB.

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Janah , pada tanggal 25 September 2023, pada pukul 11.00 WIB.

guru pendampingnya, tapi biasanya pendamping memerintahkan anak untuk memerintahkan peserta didiknya mengumumkan sendiri kepada teman-temannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki rasa ingin mengembalikan barang yang bukan miliknya sendiri.

Jujur merupakan keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah, amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas dan kewajiban. Keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan dan perbuatan sesuai dengan realita yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya.

Proses penanaman nilai karakter jujur di MIN 1 Banyumas adalah peserta didik mengembalikan barang orang lain kepada pemiliknya, mengerjakan piket sesuai dengan yang sudah di jadwalkan, serta mengambil jatah makan yang telah disediakan. Penanaman karakter jujur di MIN 1 Banyumas sudah cukup baik, namun dalam penanamannya membutuhkan bimbingan dari guru maupun guru pembimbing. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki proses yang berbeda-beda.⁷³

5) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, karakter tanggung jawab dibentuk melalui kegiatan-kegiatan sederhana. Lingkungan asrama merupakan lingkungan yang melatih peserta didik belajar banyak hal. Baik berupa akademik maupun melatih menanamkan karakter yang baik. Karakter yang dilatih salah satunya adalah karakter tanggungjawab pada peserta didik, karakter tanggung jawab pada peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya melalui hal yang paling sederhana, yaitu menata

⁷³ Observasi, 7 Oktober 2023. Pukul 10.15 WIB

barang pribadi pada tempatnya dengan baik, mengerjakan tugas yang di berikan guru, bangun tidur sendiri.⁷⁴

Hal ini di jelaskan oleh Pak Aziz yang menyatakan:

“Anak bertanggung jawab dari hal-hal kecil, seperti setelah makan membersihkan makanan sendiri terus apa namanya anak bangun tidur tanpa harus di bangunin artinya tanggungjawab dikembalikan ke personalnya masing-masing.”⁷⁵

Pak Aziz menjelaskan bahwa contoh karakter tanggungjawab peserta didik dilihat melalui pembiasaan membersihkan piring yang sudah digunakan untuk makan, dan bertanggungjawab untuk bangun sendiri tanpa dibangunkan oleh guru pendamingnya. Peserta didik mempunyai tanggungjawab yang baik akan senantiasa melaksanakan tugas-tugasnya tanpa diperintah oleh orang lain.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN 1 Banyumas di dasarkan pada kemdiknas menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dari budaya bangsa mencakup 18 karakter diantaranya adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli social, dan tanggung jawab. Ke 18 karakter tersebut dikerucutkan menjadi 6 karakter yang diterapkan di MIN 1 Banyumas.

6) Bersahabat/Komunikatif

Tinggal di asrama dan jauh dari orang tua melatih peserta didik untuk dapat bergaul dengan orang banyak, memiliki rasa saling membantu atau sama lain, misalnya saling menyapa, saling membantu. Pendapat dari Sutlistyowati bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, rasa senang bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

⁷⁴ Observasi, 15 September 2023. Pukul 10.20 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Aziz pada tanggal 12 Oktober 2023 pada pukul 20.15 WIB

Hal ini disampaikan oleh Pak Aziz yang menyatakan:

“Karakter anak kan berbeda-beda, ada yang bener bener teman dekat, ada yang dulu jauh sekarang jadi temen dekat ada yang biasa saja. Karena satu kamar itu kita acak diroling dari, empat kelas Umar, Usman, Abu, dan Ali kita campur semuanya sehingga anak tidak hanya kenal dengan teman satu kelasnya saja, tapi dengan teman kelas yang lain.”⁷⁶

Pernyataan ditambah oleh Ustadzah Afidzoh:

“Masih jadi hal yang biasa dalam berteman, ada anak lima yang dulunya bersahabat setelah masuk asrama itu ngga bareng lagi, apa lagi perempuan kalo bahasa jaman sekarang itu udah beda circle.”⁷⁷

Dari penjelasan Pak Aziz dan Ustadzah Afidzoh menjelaskan bahwa anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, Satu kamar ada beberapaa gabungan dari kelas Abu, Umar, Usman, dan Ali agar anak-anak mudah unttuk saling kenal saling beradaptasi untuk mengenal teman barunya, tidak hanya mengenal teman kelasnya saja. Ada yang mempunyai teman dekat, ada yang awal masuk asrama tidak kenal ketika berada di asrama menjadi teman dekat, karena cara adaptasi anak-anak yang berbeda.

Pernyataan ditambah oleh Pak Kuswanto selaku wali murid kelas VI:⁷⁸

“Dalam berteman anak saya termasuk anak yang pendiam tapi, tapi dia memilih teman jadi kalo dirasa cocok dia mau berbaur, tapi kalo ngga cocok, dia lebih memilih diam ngga banyak cakap.”

Dari pernyataan yang di sampaikan Pak Kuswanto, ketika anak dalam hal berteman itu memilih, memilih disini bukan berarti pilih kasih, tetapi anak mencari yang ssesuai dengan dirinya sendiri, mencari dengan yang satu frekuensi. Dan anak cenderung pendiam, ketika dirinya tidak merasa cocok dengan temannya.

⁷⁶ Wawancara dengan Pak Aziz pada tanggal 12 Oktober 2023, pada pukul 20.20 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Afidzoh pada tanggal 13 Oktober 2023, pada pukul 06.28

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Kuswanto pada tanggal 14 Oktober 2023, pada pukul 12.25

Komunikatif di MIN 1 Banyumas didukung oleh adanya kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan di asrama. Peserta didik yang tinggal di asrama akan dituntut untuk bertemu dengan teman-teman baru, sehingga secara tidak langsung peserta didik mulai beradaptasi dengan lingkungan yang serba baru. Peserta didik mampu menerima orang atau teman barunya, meskipun masing-masing peserta didik memiliki proses yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka mudah berkenalan dengan orang baru, mudah berbaur dan mudah beradaptasi.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN 1 Banyumas meliputi; Religius, mandiri, disiplin, jujur, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab. Keenam karakter tersebut diterapkan melalui kegiatan yang ada di sekolah dan di asrama. Kegiatan yang di sekolah berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan di asrama berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat ubudiyah. Peserta didik yang tinggal di asrama dilatih untuk memiliki karakter tersebut. Perkembangan peserta didik di sekolah ini cukup baik, awal masuk asrama masih banyak peserta didik yang manangis, asih canggung kepada teman-temannya, masih mempersiapkan segala sesuatunya oleh orang tua mereka.

Adanya asrama menjadikan peserta didik dewasa, meskipun memerlukan bimbingan, motivasi yang lebih dari guru, guru pamong, dan orang tua mereka. Baik orang tua, guru kelas, guru pamong Bersama-sama saling menyemangati, memotivasi kepada peserta didiknya agar mereka tetap merasa nyaman di asrama. Namun beberapa keterbatasan fasilitas menjadikan beberapa peserta didik yang mengeluh misalnya tempat wudhu dan tempat mandi yang hanya cukup saja menjadikan beberapa peserta didik yang telat dikarenakan mengantri. Peserta didik dapat memahami dan beradaptasi dengan

⁷⁹ Observasi, 7 Oktober 2023. Pukul 11.15 WIB

lingkungannya, sehingga penanaman karakter yang direncanakan dapat terlaksana.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembentukan karakter di *boarding school*

Penerapan pendidikan karakter menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh kepala sekolah, kepala asrama, guru dan pendamping dalam penerapan pendidikan karakter di *boarding school*. Faktor pendukung dan penghambat tersebut antara lain:

a. Faktor pendukung dalam penerapan pembentukan karakter

Penerapan pendidikan karakter diperlukan beberapa faktor pendukung agar dapat berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan tujuannya. Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan pembentukan karakter.

Hal yang sama di ungkapkan oleh pak Saridin yang menyatakan:

“Untuk faktor yang mendukung salah satunya ya kekompakan guru, dan kesiapan mereka, kemampuan mereka, sarana prasarana alhamdulillah mendukung, orang tua mendukung, siswa juga bagaimanapun ingin yang terbaik.”⁸⁰

Pak Saridin menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan pembentukan karakter. Salah satunya adalah kekompakan guru, kesiapan guru, kemampuan guru dalam mendidik peserta didik dalam membentuk karakter, sarana prasarana yang ada di asrama yang memadai, dan orang tua yang mendukung anak-anaknya tinggal di asrama dalam jangka waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini dapat membantu sekolah untuk tetap terus menjalankan program yang diselenggarakan oleh sekolah.

Hal yang berbeda di sampaikan oleh Pak Aziz:

“Faktor pendukungnya itu salah satunya media pembelajaran, kalo ada media pembelajaran anak pasti akan

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Saridin kepala asrama MIN 1 Banyumas, pada tanggal 18 September 2023, pada pukul 08.55 WIB.

lebih tertarik dan merasa senang . misalnya LCD jadi guru lebih mudah juga.

Pak Aziz menyatakan bahwa faktor pendukung terbentuknya pembentukan karakter yaitu penyediaan media pembelajaran dan LCD. Keduanya merupakan penting untuk memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran yang ada di kelas. Pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan kepada peserta didik, jadi tersedianya fasilitas tersebut.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Bu Nafisah.⁸¹

“Kalo faktor pendukungnya itu kegiatan di asrama”

Bu Nafisah menjelaskan bahwasalah satu pendukung dalam pembentukan karakter adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di asrama, kegiatan tersebut dapat dijadikan modal pada peserta didik untuk lebih banyak belajar banyak hal. Baik secara akademik maupun secara karakter. Peserta didik akan mendapatkan kemampuan akademik yang baik yang di sertai karakter atau kepribadian yang baik melalui berbagai kegiatan yang di laksanakan oleh sekolah.

Berdasarkan pendapat dari Pak Saridin, Pak Aziz dan Bu Nafisah dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa aspek. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama yang menyatakan faktor pendukungnya pembentukan karakter ialah dengan kekompakan guru, kesiapan guru, kemampuan guru, sarana prasarana dan orang tua yang selalu mendukung mendukung. Pendapat berbeda di ungkapkan oleh guru kelas yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter adalah LCD, hal yang berbeda di ungkapkan oleh guru asrama yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter adalah kegiatan yang ada di asrama itu sendiri.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Nafisah guru asrama MIN 1 Banyumas, pada tanggal 5 Oktober 2023, pada pukul 12.45 WIB.

Faktor yang mendukung adanya pembentukan karakter di MIN 1 Banyumas adalah kegiatan yang ada di asrama. Kegiatan positif yang dilakukan di MIN 1 Banyumas dapat melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, secara akademik, spiritual maupun karakternya. Kegiatan yang diselenggarakan sekolah berdampak positif dan dapat menjunjung peserta didik. Kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan lancar dengan dukungan dari guru asrama dan dukungan dari orang tua.⁸²

b. Faktor penghambat dalam penerapan pembentukan karakter.

Penerapan pembentukan karakter yang diselenggarakan atau di programkan oleh sekolah tak lepas dari faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menghambat tersebut dapat dari masing-masing peserta didiknya maupun sekolahnya.

Hal ini di sampaikan Pak Saridin yang menyatakan:⁸³

“Kalo yang menghambat selama ini bagaimanapun kan sifat anak ada bosan kaya gitu kan, dimana-mana kan ada, itu menjadi tugas guru bagaimana agar tidak terjadi kebosanan sehingga perlu ada metode yang kreatif, inovatif.”

Pak Saridin menyatakan bahwa faktor penghambat dari pembentukan karakter yaitu sifat anak yang gampang bosan, sudah menjadi tugas guru untuk menghadapi anak-anak yang beragam karakter. Sehingga guru harus mengatasi hal tersebut dengan metode yang kreatif dan inovatif supaya anak tidak mengalami rasa jenuh.

Hal yang berbeda yang di sampaikan oleh Bu Nafisah yang menyatakan:⁸⁴

“Ya salah satunya faktor kecapean ya, mungkin terlalu padat, beberapa ada yang ngantuk pada saat pembelajaran. Terus dari latar belakang siswa di MIN 1 Banyumas yang berbeda-beda,

⁸² Observasi, Oktober 2023. Pukul 13. 30 WIB

⁸³ wawancara dengan Pak Sraidin pada tanggal 18 September 2023. Pada pukul 08.57 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nafisah guru asrama MIN 1 Banyumas, pada tanggal 5 Oktober 2023, pada pukul 12.45 WIB.

dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang berbeda-beda”

Bu Nafisah menyampaikan bahwa kegiatan yang begitu padat pada peserta didik, mengakibatkan peserta didik merasa lelah dan mengantuk. Hal ini dapat menghambat dalam penerapan pembentukan karakter karena proses kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan pendapat dari Pak Sridin dan Bu Nafisah dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan pembentukan karakter antara lain sifat anak yang cenderung gampang bosan, dan beberapa kegiatan yang ada di asrama yang padat mengakibatkan peserta didik merasa lelah dan mengantuk dan latar belakang siswa di MIN 1 Banyumas yang berbeda-beda, dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang berbeda-beda. Hal tersebut yang dapat menghambat pembentukan karakter pada peserta didik.

B. Analisi Data

Dari penyajian data diatas berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dianalisis dalam implementasi *Boarding school* dalam Pembentukan karakter siswa di MIN 1 Banyumas sebagai berikut:

1. Penerapan Pembentukan Karakter pada Kelas VI di *Boarding school*

Pembentukan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian yang dilakukan secara terus-menerus. Implementasi pembentukan karakter di MIN 1 Banyumas sudah ada sejak sekolah didirikan yaitu pada tanggal 1965. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang ada di MIN 1 Banyumas telah ditetapkan sejak awal sekolah didirikan. Implementasi pembentukan karakter ini dilakukan dengan adanya program kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter yang sudah diterapkan sejak peserta

didik kelas I sampai dengan kelas VI. Peserta didik yang berada di kelas I sampai V pembentukan karakter diintegrasikan melalui kurikulum 2013 dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peserta didik kelas VI pembentukan karakter diintegrasikan melalui kegiatan yang ada di asrama. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *boarding school* terhadap pembentukan karakter melalui bentuk kegiatan rutin baik di sekolah maupun di asrama.

Boarding school merupakan sekolah yang dilengkapi asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Dan MIN 1 Banyumas merupakan satu - satunya sekolah yang sudah menyelenggarakan pendidikan dengan sistem asrama (*boarding school*) dengan memprioritaskan keseimbangan pendidikan akademik dan kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang bertujuan agar peserta didik memiliki nilai karakter yang baik. Kegiatan yang terlaksanakan di dalam asrama sudah diatur dalam sistem *boarding school* itu sendiri yaitu dapat dilihat dari seluruh kegiatan siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa asrama ini dimulai dari kegiatan pagi hari, siang hari dan malam hari dari kegiatan ini juga santri juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar di asrama dan dimadrasah pada umumnya (melaksanakan KBM). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang telah diatur oleh sistem asrama yaitu seluruh kegiatan yang menyangkut hal yang dilakukan siswa dari bangun tidur sampai tidur lagi yang mana kegiatan ini sudah di atur dalam asrama itu sendiri. Kegiatan dari bangun tidur sampai tidur kembali antara lain.

Tabel 4.1 Kegiatan Siswa⁸⁵

WAKTU (WIB)	KEGIATAN
03.30 – 04.00	Bangun tidur dan bersih diri
04.00 – 04.30	Sholat tahajud dan sholat subuh
04.30 – 04.45	English vocabularies
04.30 – 05.30	Setoran hafalan al quran
05.30 – 06.25	Mandi dan sarapan pagi
06.25 – 07.00	Sholat dhuha, membaca ar rohman, doa belajar, dan Asmaul Husna
07.00 – 12.00	Persiapan berangkat Sekolah dan Pembelajaran
12.00 – 13.00	Sholat dzuhur dan makan siang
13.00 – 14.00	Setoran hafalan al quran
14.00 – 14.45	Istirahat
14.45 – 15.00	Persiapan Salat Asar
15.00 – 16.00	Sholat asar dan membaca Al Waqi'ah
16.00 – 17.00	Bimbel sore / Madrasah diniyah
17.00 – 17.30	Mandi sore dan persiapan sholat maghrib
17.30 – 18.15	Muroja'ah suratan dan sholat maghrib
18.15 – 18.45	Makan malam dan persiapan sholat Isya
18.45 – 19.30	Sholat Isya, membaca Al Mulk, dan doa tidur
19.30 – 20.45	Bimbel malam / madrasah diniyah / Sholawatan
20.45 – 21.00	Bersih diri dan persiapan tidur
21.00 – 03.30	Tidur malam

⁸⁵ Dokumentasi pada tanggal 4 Oktober 2023, pada pukul 07.44 WIB.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik sebagai pendukung pembentukan karakter yang telah dijadwalkan dan dilaksanakan di asrama ICBS MIN 1 Banyumas.

Tabel 4.2 Kegiatan Siswa Taunan⁸⁶

No	Program	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Harian	Bimbel		Semua santri
		Salat berjamaah lima waktu	15 menit x 5 = 75 menit	Semua santri
		Salat Sunah Tahajjud	30 menit	Semua santri
		Salat Sunah Duha	15 menit	Semua santri
		Setoran baca al-Qur'an	20 menit	Semua santri
		Setoran hafalan	20 menit	Semua santri
2.	Mingguan	Keputrian	30 menit	Santri putri
		Khitobah	45 menit	Semua santri
		Sema'an al-Qur'an	30 menit	Semua santri
		Kajian kitab kuning	60 menit	Semua santri
		Olahraga	120 menit	Semua santri
		Solawatan	60 menit	Semua santri
3.	Tahunan	Rihlah	Fleksible	Semua santri
		Qurban	12 jam	Semua santri dan seluruh siswa MI Negeri 1 Banyumas
		Wisuda	7 jam	Semua santri

Pembentukan karakter bisa berjalan dengan baik ataupun sesuai sasaran adalah menggunakan prinsip kontinuitas atau rutinitas (pembiasaan dalam segala hal dalam kehidupan). Kebiasaan merupakan upaya yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan

⁸⁶ Dokumentasi pada tanggal 4 Oktober 2023, pada pukul 07.44 WIB.

karakter agar siswa dengan sendirinya akan terbiasa dengan kegiatan tersebut.

1. Nilai-Nilai Karakter yang di Kembangkan dalam *Boarding school*

Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 telah mengidentifikasikan nilai-nilai karakter yang akan diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter antara lain nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. MIN 1 Banyumas telah mengembangkan beberapa nilai-nilai karakter antara lain.

1) Religius

Nilai karakter religius yang diterapkan di MIN 1 Banyumas ada beberapa kegiatan yang dilakukan dari bangun tidur sampai tidur lagi, hasil pengamatan peneliti yaitu sholat Tahajud, sholat wajib (subuh, dzuhur, asar, maghrib, isya) sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, doa sebelum pembelajaran dimulai, membaca al-quran setelah sholat, adanya program tahfidz dan pembacaan sholawat bersama-sama. Karakter religius dapat tertanam pada diri peserta didik melalui kegiatan yang ada di asrama dan di sekolah. Kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius meliputi: Sholat lima waktu, sholat tahajud, sholat dhuha, membaca ayat suci al-quran, sholawat Nabi, membaca asmaul husna dan berdoa. Karakter tersebut sedikit demi sedikit tertanam pada diri peserta didik. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan aktivitasnya dan melaksanakannya tanpa perintah dari guru, meskipun masih ada beberapa yang perlu bimbingan dan waktu untuk dapat melakukannya dengan sendirinya.

2) Mandiri

Berdasarkan hasil dari pengamatan mandiri merupakan karakter yang akan terbentuk di asrama, karena peserta didik dituntut untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan dari orang tua ataupun bantuan dari orang lain. Kebutuhan peserta didik sebisa mungkin dapat dikerjakan diri sendiri, misalnya mencuci piring, menyiapkan makan atau makan sendiri, merapikan tempat tidur sendiri peserta didik dilatih untuk mandiri pendidikan karakter membentuk peserta didik untuk usaha sadar yang dilakukan membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan oranglain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karakter mandiri anak dapat di aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian anak nilai karakter mandiri dapat langsung di ajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya, kemandirian anak dapat dibentuk dari hal-hal kecil seperti memakai pakaian sendiri, makan sendiri, mandi sendiri.

Karakter mandiri di bentuk dan dilatih dari kegiatan kepesantrenan atau kegiatan yang ada di asrama. Awal masuk asrama peserta didik merasa sulit melakukan hal-hal tanpa bantuan orang tua maupun orang lain, namun setelah adanya himbauan di asrama peserta didik mulai terbiasa melakukannya dengan sendiri. Melatih peserta didik untuk mandiri bukan hal yang mudah, ada beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan agar dapat memiliki karakter mandiri yang baik. Hal tersebut dapat di pengaruhi oleh pembiasaan yang di lakukan saat peserta didi di rumah. Pola asuh orang tua di rumah mempengaruhi karakter peserta didik, kebanyakan dari mereka memiliki latar belakang keluarga yang mampu, cenderung harus lebih dalam membimbingnya. Namun tidak menutup kemungkinan peserta

didik dapat di bentuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui bimbingan dan kegiatan yang ada di asrama.

3) Disiplin

Kegiatan yang begitu padat dapat menjadikan peserta didik lebih menghargai waktu, kedisiplinan peserta didik tergambar ketika sekolah menerapkan jadwal kegiatan yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Karakter disiplin pada peserta didik terbentuk dengan sendirinya yang di dukung oleh kegiatan-kegiatan yang ada di asrama maupun di sekolah. Pendapat Yaumi disiplin adalah pengontrolan diri intuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan karakter disiplin akan terwujud melalui pembinaan atau pembentukan karakter disiplin sejak dini.

Berdasarkan pendapat Yaumi dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan sikap yang mengarahkan peserta didik pada peraturan yang ada di sekolah maupun di asrama, contoh kegiatan yang biasa dilakukan peserta didik yaitu makan, mandi, sholat, masuk kelas, berangkat sekolah yang dilakukan secara tepat waktu. Pembiasaan untuk memanfaatkan waktu yang dilakukan dengan bimbingan atau pembinaan dari pendamping dan guru asrama. Disiplin merupakan karakter yang dapat dilihat melalui program kegiatan yang padat, peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang baik akan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Karakter disiplin dari peserta didik di MIN 1 Banyumas khususnya untuk kelas VI memiliki karakter yang cukup baik. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan sekolah dengan baik. Peserta didik sudah mulai mampu menghargai dan memanfaatkan waktu. Contohnya peserta didik memanfaatkan waktu istirahat dengan baik, dan melakukan kegiatan dengan segera.

4) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan perkataan yang diungkapkan dengan sebenat-benarnya. Ruang lingkup asrama melatih peserta didik untuk bersikap jujur. Misalnya jujur dalam mengambil jatah makan, mengembalikan barang milik orang lain, dan mengatakan yang sebenar-benarnya. Jujur merupakan keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah, amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas dan kewajiban. Keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan dan perbuatan sesuai dengan realita yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya.

Proses penanaman nilai karakter jujur di MIN 1 Banyumas adalah peserta didik mengembalikan barang orang lain kepada pemiliknya, mengerjakan piket sesuai dengan yang sudah di jadwalkan, serta mengambil jatah makan yang telah disediakan. Penanaman karakter jujur di MIN 1 Banyumas sudah cukup baik, namun dalam penanamannya membutuhkan bimbingan dari guru maupun guru pembimbing. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki proses yang berbeda-beda.

5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, karakter tanggung jawab dibentuk melalui kegiatan-kegiatan sederhana. Lingkungan asrama merupakan lingkungan yang melatih peserta didik belajar banyak hal. Baik berupa akademik maupun melatih menanamkan karakter yang baik. Karakter yang dilatih salah satunya adalah karakter tanggung jawab pada peserta didik, karakter tanggung jawab pada peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya melalui hal yang paling sederhana, yaitu menata barang pribadi pada tempatnya dengan

baik, mengerjakan tugas yang di berikan guru, bangun tidur sendiri.

Tanggung jawab merupakan karakter essensial dalam kehidupan manusia. Menurut Rohmah mendefinisikan tentang tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN 1 Banyumas di dasarkan pada kemdiknas menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dari budaya bangsa mencakup 18 karakter diantaranya adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai perstasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli social, dan tanggung jawab. Ke 18 karakter tersebut dikerucutkan menjadi 6 karakter yang diterapkan di MIN 1 Banyumas.

6) Bersahabat/Komunikatif

Tinggal di asrama dan jauh dari orang tua melatih peserta didik untuk dapat bergaul dengan orang banyak, memiliki rasa saling membantu atau sama lain, misalnya saling menyapa, saling membantu. Pendapat dari Sutlistyowati bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, rasa senang bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Komunikatif di MIN 1 Banyumas didukung oleh adanya kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan di asrama. Peserta didik yang tinggal di asrama akan dituntut untuk bertemu dengan teman-teman baru, sehingga secara tidak langsung peserta didik mulai beradaptasi dengan lingkungan yang serba baru. Peserta didik mampu menerima orang atau teman barunya, meskipun masing-masing peserta didik memiliki proses yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka mudah berkenalan dengan orang baru, mudah berbaur dan mudah beradaptasi.

Tabel 4.1 Nilai-nilai yang Dikembangkan di MIN 1 Banyumas

No	Nilai-nilai yang dikembangkan	Keterangan
1.	Religius	Kegiatan religious berkaitan dengan kegiatan yang bersifat ubudiyah yaitu mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT. yang mencakup Sholat wajib, sholat sunnah yaitu dhuha, tahajud, pembacaan asmaul husna, membaca surat yasin, dan membaca sholawat secara bersama-sama.
2.	Mandiri	Peserta didik yang jauh dari orang tua dilatih untuk melaksanakan aktifitasnya sendiri. Mulai dari banguntidur sendiri, menyiapkan dari memakai seragam sendiri, mandi, makan, dan mencuci piring sendiri.
	Disiplin	Kegiatan di sekolah dan asrama yang begitu padat, peserta didik dilatih untuk dapat membagi waktu secara baik, seperti ; waktu untuk makan, mandi, belajar, sholat dan pembelajaran di kelas.
3.	Jujur	Peserta didik yang tinggal dengan berbagai macam karakter di lingkungan sama, dilatih untuk memiliki karakter jujur, dimulai dari hal-hal kecil, misalnya pembagian makan antara teman yang satu dengan yang lain dan menemukan barang yang bukan miliknya sendiri.
4.	Bersahabat /Komunikatif	Tinggal di asrama dan jauh dari orang tua melatih peserta didik untuk dapat bergaul dengan orang banyak memiliki rasa saling membantu satu sama lain saling menjaga tali persaudaraan dengan teman yang satu dengan yang lain, misalnya saling sapa Ketika bertemu dengan guru maupun teman sebayanya.
5.	Tanggung Jawab	Karakter tanggung jawab pada peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya melalui hal yang paling sederhana yaitu menata barang pribadi dengan baik, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, bangun tidur sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN 1 Banyumas meliputi; Religius, mandiri, disiplin, jujur, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab. Keenam karakter tersebut diterapkan melalui kegiatan yang ada di sekolah dan di asrama. Kegiatan yang di sekolah berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan di asrama berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat *ubudiyah*. Peserta didik yang tinggal di asrama dilatih untuk memiliki karakter tersebut. Perkembangan peserta didik di sekolah ini cukup baik, awal masuk asrama masih banyak peserta didik yang manangis, masih canggung kepada teman-temannya, masih mempersiapkan segala sesuatunya oleh orang tua mereka.

Adanya asrama menjadikan peserta didik dewasa, meskipun memerlukan bimbingan, motivasi yang lebih dari guru, guru pamong, dan orang tua mereka. Baik orang tua, guru kelas, guru pamong Bersama-sama saling menyemangati, memotifasi kepada peserta didiknya agar mereka tetap merasa nyaman di asrama. Namun beberapa keterbatasan fasilitas menjadikan beberapa peserta didik yang mengeluh misalnya tempat wudhu dan tempat mandi yang hanya cukup saja menjadikan beberapa peserta didik yang telat dikarenakan mengantri. Peserta didik dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga penanaman karakter yang direncanakan dapat terlaksana.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembentukan karakter di *boarding school*

Penerapan pendidikan karakter menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah, kepala asrama, guru dan pendamping dalam penerapan pendidikan karakter di *boarding school*. Faktor pendukung dan penghambat tersebut antara lain:

a. Faktor pendukung dalam penerapan pembentukan karakter
Penerapan pendidikan karakter diperlukan beberapa faktor pendukung agar dapat berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama yang menyatakan faktor pendukung adanya pembentukan karakter ialah dengan kekompakan guru, kesiapan guru, kemampuan guru, sarana prasarana dan orang tua yang selalu mendukung mendukung. Pendapat berbeda di ungkapkan oleh guru kelas yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter adalah LCD, hal yang berbeda di ungkapkan oleh guru asrama yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter adalah kegiatan yang ada di asrama itu sendiri. Kegiatan positif yang dilakukan di MIN 1 Banyumas dapat melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, secara akademik, spiritual maupun karakternya. Kegiatan yang diselenggarakan sekolah berdampak positif dan dapat menjunjung peserta didik. Kegiatan yang di selenggarakan dapat berjalan lancar dengan dukungan dari guru asrama dan dukungan dari orang tua.

b. Faktor penghambat dalam penerapan pembentukan karakter.

Penerapan pembentukan karakter yang diselenggarakan atau di programkan oleh sekolah tak lepas dari faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan pembentukan karakter antara lain sifat anak yang cenderung gampang bosan, dan beberapa kegiatan yang ada di asrama yang padat mengakibatkan peserta didik merasa lelah dan mengantuk, latar belakang siswa di MIN 1 Banyumas yang berbeda-beda, dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang berbeda-beda. Hal tersebut yang dapat menghambat pembentukan karakter pada peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data yang dianalisa adalah sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah terdapat macam pembahasan antara lain:

1. Penerapan Pembentukan Karakter pada Kelas VI di *Boarding school*

Menerapkan pembentukan karakter merupakan salah satu Upaya sekolah melalui pemanfaatan berbagai sumber daya untuk membentuk karakter siswa. Penerapan pembentukan karakter di MIN 1 Banyumas membentuk pendampingan yang intensif. Pembentukan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktifitas yang melekat, memngiringi, dan menyertai (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Dengan kata lain pembentukan karakter tidak berbasis pada materi melainkan pada kegiatan. Hal ini di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen berkaitan dengan tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi.⁸⁷

Berdasarkan wawancara yang telah didapat ada adapun kegiatan yang dilaksanakan di asrama maupun disekolah yaitu sebagaimana yang di ungkapkan Bu Nurjanah selaku Musyrifah bahwa:

“Seluruh kegiatan di asrama merupakan bagian dari usaha pembentukan karakter peserta didik. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali peserta didik dituntut untuk mengikuti semua kegiatan yang sudah diprogramkan, hal

⁸⁷ Umi Khalidah, (2011), Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding school* di MAN Wonosari Gunung Kidul, Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ini bertujuan untuk menciptakan karakter peserta didik. Kegiatan yang lainnya yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik diantaranya hafalan al-Quran, shalat dhuha, shalat berjamaah, piket asrama, olahraga, keorganisasian, muhadhoroh dan lain sebagainya. Kalo bimbel itu biasanya bergantian dengan madin, kalo sore bimbel berarti madin malam harinya, begitupun sebaliknya.⁸⁸

Adapun kegiatan yang dilaksanakan disekolah guna dalam pembentukan karakter siswa seperti yang dinyatakan oleh pak Saridin selaku Kepala sekolah menyatakan:

“MIN ini merupakan satu-satunya madrasah yang memiliki *boarding school* karena pada usia anak sedang di upayakan untuk membentuk karakter. Pendidikan yang di ajarkan di *boarding school* tidak hanya semata-mata mengejar nilai akademik saja, tetapi mengajarkan nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan itu dilakukan dari bangun tidur sampai tidur lagi. Kegiatan peserta didik dipantau secara maksimal”

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan yang terlaksanakan di dalam asrama sudah diatur dalam sistem *boarding school* itu sendiri yaitu dapat dilihat dari seluruh kegiatan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa asrama ini dimulai dari kegiatan pagi hari, siang hari dan malam hari dari kegiatan ini juga santri juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar di asrama dan dimadrasah pada umumnya (melaksanakan KBM). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang telah diatur oleh sistem asrama yaitu seluruh kegiatan yang menyangkut hal yang dilakukan siswa dari bangun tidur sampai tidur lagi yang mana kegiatan ini sudah di atur dalam asrama itu sendiri.

Dari keterangan melalui wawancara informan mengatakan bahwa kegiatan yang terlaksanakan di dalam asrama sudah diatur dalam sistem *boarding school* itu sendiri yaitu dapat dilihat dari seluruh kegiatan siswa.

⁸⁸ Wawancara dengan ustadzah Janah kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 25 September 2023, pada pukul 09.00 WIB.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa asrama ini dimulai dari kegiatan pagi hari, siang hari dan malam hari dari kegiatan ini juga santri juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar di asrama dan dimadrasa pada umumnya (melaksanakan KBM). Adapun kegiatan yang menunjang pembentukan karakter yaitu sholat berjamaah, bimbel, madin, keputrian yang dilaksanakan setiap hari jumat di masjid, membaca al quran yang mana semua kegiatan di laksanakan ini semuanya berada di lingkungan asrama ICBS.

2. Nilai-Nilai Karakter yang di Kembangkan dalam *Boarding school*

Nilai karakter merupakan sebuah proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan hari-hari.⁸⁹

Dengan demikian dari penelitian tersebut mengandung beberapa unsur nilai karakter:

- a. Religius; sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- b. Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan
- c. Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- d. Komunikatif/bersahabat tindakan yang menunjukkan perilaku mudah bergaul dengan teman
- e. Tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin melaksanakan tugas dan kewajiban, yang dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter yang di kembangkan di MIN 1 Banyumas meliputi; Religius, mandiri, disiplin, jujur, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab. Keenam karakter tersebut di terapkan melalui

⁸⁹ Famahanto lase, Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur, Jurnal Pendidikan. Vol.1 No. 1 (2022)

kegiatan yang ada di sekolah dan di asrama. Kegiatan yang di sekolah berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan di asrama berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat ubudiyah. Peserta didik yang tinggal di asrama di latih untuk memiliki karakter tersebut. Perkembangan peserta didik di sekolah ini cukup baik, awal masuk asrama masih banyak peserta didik yang manangis, asih canggung kepada teman-temannya, masih mempersiapkan segala sesuatunya oleh orang tua mereka. Adanya asrama menjadikan peserta didik dewasa, meskipun memerlukan bimbingan, motivasi yang lebih dari guru, guru pamong, dan orang tua mereka.

Baik orang tua, guru kelas, guru pamong Bersama-sama saling menyemangati, memotifasi kepada peserta didiknya agar mereka tetap merasa nyaman di asrama. Namun beberapa keterbatasan fasilitas menjadikan beberapa peserta didik yang mengeluh misalnya tempat wudhu dan tempat mandi yang hanya cukup saja menjadikan beberapa peserta didik yang telat dikarenakan mengantri. Peserta didik dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga penanaman karakter yang direncanakan dapat terlaksana.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembentukan karakter di *boarding school*

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, yaitu:⁹⁰

a. Insting (naluri)

Insting atau naluri adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lainnya taingkah laku diantara naluri makan (nurtritive instinct), naluri jodoh(seksualinstinct),naluri keibubapakan (peternal instinct), naluri perjuangan dan naluri pada tuhan.

⁹⁰ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Konsepsi Dan Aplikasinya Dlam Lembaga Pendidikan), (Jakarta: Kencana Predana Media Grub 2012),h. 178

b. Adat (kebiasaan)

Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, dapain sifat-sifat adat kebiasaan yaitu mudah diperbuat, menghemat, waktu dan perhatian

c. Wirotsah (keturunan)

Istilah wirotsah berhubungan dengan faktor keturunan. dalam hal ini, secara langsung sangat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang .adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan lah sifat yang dimiliki, yang tumbuh dengan matang karenah pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir

d. Milieu (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang di manapun mereka berada. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup yaitu tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. mileum adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Faktor lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor Eskternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan *Boarding school* dalam pembentukan karakter di MIN 1 Banyumas dapat di simpulkan bahwa:

1. Program kegiatan yang dilakukan dalam bentuk karakter siswa yaitu semua yang menyangkut kegiatan siswa dari bangun tidur hingga tidur lagi yaitu semua dilakukan guna membentuk karakter siswa. yang mana penerapannya dibentuk melalui kegiatan akademik, keagamaan, dan terdapat ekstrakurikuler yang sudah berjalan sesuai perencanaan dan harapan. Yang mana kegiatannya seperti sholat tahajud, sholat dhuha, sholat berjamaah, murojaah, piket asrama, madin, bimbel.
2. Adanya Program *Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Banyumas pelaksanaannya sudah cukup maksimal dan dapat di katakan berhasil hal ini dibuktikan dengan cara: penanaman nilai-nilai pendidikan peserta didik, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Dan adapun nilai-nilai karakter yang di terapkan di MIN 1 Banyumas antara lain ada religius, mandiri, disiplin, jujur, bersahabat atau komunikatif, dan tanggungjawab.
3. Faktor pendukung dari *boarding school* yaitu adanya pembentukan karakter ialah dengan kekompakan guru, kesiapan guru, kemampuan guru, sarana prasarana dan orang tua yang selalu mendukung, dan kegiatan yang ada di asrama. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pembentukan karakter antara lain sifat anak yang cenderung gampang bosan, dan beberapa kegiatan yang ada di asrama yang padat mengakibatkan peserta didik merasa lelah dan mengantuk, latar belakang siswa di MIN 1 Banyumas yang berbeda-beda, dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang berbeda-beda. Hal tersebut yang dapat menghambat pembentukan karakter pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, berikut ini saran-saran sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah

Untuk terus mengembangkan sarana dan prasarana yang dilengkapi oleh fasilitas yang memadai di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas guna mendorong terelisasikannya dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan Visi Misi Asrama.

2. Bagi Guru

Untuk guru di harapkan lebih meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap keseharian peserta didik selama di sekolah dan di asrama, selain itu juga guru harus aktif berkomunikasi dengan peserta didik agar antara peserta didik dan guru terjalin hubungan dengan baik.

3. Bagi Peserta Didik

Sebaiknya peserta didik lebih meningkatkan kedisiplinan serta menaati peraturan yang ada guna untuk menjadikan pembelajaran lebih berarti dan menjadikan lebih baik lagi.

4. Bagi Asrama ICBS MIN 1 Banyumas

Dengan adanya *Boarding school* dalam pembentukan karakter, alangkah baiknya jika madrasah meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak asrama dan orang tua peserta didik. Untuk meningkatkan program yang ada di asrama guna untuk menjadikan peserta didik lebih terarah serta menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Septilinda Susiyani, Subyantoro. (2017) Manajemen *Boarding school* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding school* (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Laksana.
- Aditya, Y., Salayanti, S., & Palupi, F. R. (2017). Perancangan Interior Islamic *boarding school* As-syifa Kampus 2 Tangerang. *EProceedings of Art & Design*, 4(3), 1424–1431.
- Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006, hlm. 49.
- Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, (2019) Manajemen *Boarding school* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding school* (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasa*, Vol. 2, No. 2 November, Hal 32.
- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Chracter : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjkarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal.21- 22
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 31
- Amalia Muthia Khansa dkk. (2020) Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4, No. 01. Maret.
- Agus Zaenul Fitri, (2012) *Reinventing Human Chracter : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjkarta : Ar-Ruzz Media), hal. 36.
- Andri Septilinda Susuyani, Subiyantoro, (2017) Manajmen *boarding school* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam di muhammadiyah *boarding school* (mbs) Yogyakarta. *Jurnal pendidikan madrasah*, 2 hal 331.
- Amalia Muthia Khansa dkk. (2019) Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4, No. 01. Maret 2020.
- Ani Suprapti dkk, Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*. Vol.2, No. 1. 2017
- Bahtiar dalam *boarding school* dan peranannya dalam pengembangan pendidikan Islam <http://bhakti.ardi.blogspot.com>, diakses pada Oktober.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 136
- Dian Radiansyah, “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam,” *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3, no. 2 (2018): 76–103.
- Fatimah dkk. (2020) Implementasi Sistem *Boarding school* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Di SMK Andalus 1 Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember.
- Famahanto Iase, (2022) Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur, *Jurnal Pendidikan*. Vol.1 No.
- Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

- Feerdinan, Fikri Mursyid. Peranan Manajemen *Boarding school* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tarbawi Volume 2.No 1. ISSN 2527-4082.
<http://www.pelajaran.co.id/2016/23/pengertian-pendidikan-dan-fungsinya> html diakses pada 17 Mei 2023 pukul 13:45 WIB
<http://www.dictionary30.com/>. diakses pada Februari 2023
- Fatma Nirra. (2018) Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. Vol. 29 No. 02.
- Hestu Nugroho Warasto, (2018) “Pembentukan Akhlak Siswa,” Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi 2, no. 1: 65–86
- Jihji, Najihaturrohmah. (2017) Implementasi Program *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten *Boarding school* Pandeglang. Jurnal Tabawi. Vol. 3 No. 02, Desember, hal.207-224
- John M. Echols, Hasan Shadili, An English-Indonesian (Jakarta: Gramedia, 1996), h 72.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/karakter.html> diakses pada 17 Juni 2023 pukul 16.27 WIB.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an & Tafsirnya Jilid X, 2011 (Jakarta : Widya Cahaya), hal. 676.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an & Tafsirnya Jilid X, (2011) (Jakarta : Widya Cahaya), hal. 708
- Kemendiknas, (2010) Desain Induk Pendidikan Karakter, (Jakarta : Balitbang), hal. 11
- Muhadjir, Noeng. 1987. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan. Yogyakarta: Reka Sarasih
- Maksudin. 2008. *Boarding school* di SMP. Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Muh. Musiran, “Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem *Boarding school* (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora”, Tesis, (Semarang: Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm 19.
- Manaf Abdul, ‘Rekonstruksi Pendidikan *Boarding school* Di Indonesia. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol.20 No.1 Tahun 2022
- Muchlas Samani dan Hariyanto, (2012) Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal. 50
- Muchamad Muslim, (2018) Pengelolaan *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. XVIII.
- Maksudin (2008) “Pendidikan Nilai *Boarding school* di SMPIT Yogyakarta”, Disertasi, (Yogyakarta.: UIN Sunan. Kalijaga), h. 111.
- Pratiwi, P., & Sari, H. (2017). Perilaku Bullying pada Sekolah Asrama di Banda Aceh Bullying. Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, 2(3), 1–7.

- Purwanto, M. R., (2019). The Use of Entrepreneurship Education in Community Empowerment at Lintangsono Islamic boarding school of Yogyakarta. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(2), 796-800. <http://doi.org/10.35940/ijeat.b3740.129219>
- Rika Wahyuni, (2020). Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran Padi dalam Pembentukan Karakter di SMA IT DHBS BONTANG). *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol.1 No.02
- Rusmana Adistia Oktafiani. Penerapan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Eduscience*, Vol.4 No. 2. 2019.
- Rifa, M. A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic boarding school. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, November, 116–124. <http://eprints.uad.ac.id/9770/1/116124 Mochamad Arinal Rifa.pdf>
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2016). Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabet.(2019)
- Sholikhun Muhamad. (2018). Pembentukan karakter siswa dengan sistem Boarding school. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 48–64.
- Siswanto, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius, Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, h. 96.
- Sugiono, (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta cv. Hal 142
- Suharsimi Arikunto, (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : PT Rineka Cipta), hal. 201
- Setiawan, Boarding school Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa.
- Umi Khalidah, (2011), Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding school di MAN Wonosari Gunung Kidul, Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Yin, R. K. (2009). Case Study Research Design and Methods (4th ed. Vo) Sage Publication.
- Yahya Khan, (2020) Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan, (Yogyakarta : Pelangi Publishing,), hal. 17
- Zulki Zulkifli Noor. (2012). “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”, Yogyakarta : CV BUDI UTAMA. Hal 108.
- Zahra Yusra dkk (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-2019. *Jurnal of Lifelong Learning*. Vol. 4. No. 1. 15-22
- Zubaedi (2012), Desain Pendidikan Karakter, (Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan), (Jakarta: Kencana Perdana Media Group),h. 178



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan-kegiatan <i>boarding school</i>		
	a. Siswa mengikuti kegiatan sholat shubuh berjamaah		
	b. Siswa melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah		
	c. Siswa melaksanakan sholat asar berjamaah		
	d. Siswa melaksanakan sholat maghrib berjamaah		
	e. Siswa melaksanakan sholat isya berjamaah		
	f. Siswa melaksanakan sholat tahjud		
	g. Siswa melaksanakan sholat dhuha		
	h. Semua siswa mengikuti kegiatan madin		
	i. Siswa melaksanakan belajar bersama		
	j. Semua siswa mengikuti kegiatan istighosah		
	k. Siswa melakukan kegiatan Sholat dhuha		
	l. Siswa mengikuti kegiatan PHBI		
	m. Siswa mengikuti kegiatan yasin tahlil bersama		
	n. Siswa membiasakan membaca doa sebelum memulai belajar		
	o. Siswa membaca doa sesudah belajar bersama-sama		
	p. Siswa membaca doa sebelum makan bersama-sama		
	q. Siswa membaca doa sesudah makan bersama-sama		
	r. Siswa makan pagi bersama-sama		

	s. Siswa makan siang bersama-sama		
	t. Siswa makan malam bersama-sama		
2.	Kedisiplinan siswa siswi		
	a. Siswa menjaga kebersihan asrama		
	b. Siswa menaati tata tertib asrama		
	c. Siswa melaksanakan piket		
	d. Siswa aktif masuk sekolah		
	e. Siswa menjaga keamanan dan ketertiban asrama		
	f. Siswa mengerjakan tugas sekolah		
	g. Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas		
	h. Berpakaian sopan dan rapi		
	i. Siswa izin kepada guru ketika akan pulang ke rumah atau keluar untuk kepentingan		
	j. Siswa langsung pulang ke asrama ketika jam pelajaran selesai		
3.	Tata Krama siswa		
	a. Siswa bertutur kata baik sesama teman		
	b. Siswa bertutur kata santun kepada guru		
	c. Siswa bertutur kata santun kepada orang tua		
	d. Siswa berperilaku sopan		
	e. Siswa menghormati orang yang lebih tua		
	f. Siswa menghormati teman sebaya		
	g. Siswa mencintai dan membimbing adik kelas		
	h. Siswa memberi salam kepada guru		
	i. Menghargai pendapat teman		
	j. Siswa membantu teman yang kesusahan		

Lampiran 2

Instrumen Dokumentasi

No	Aspek yang di dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah		
2.	Daftar guru		
3.	Daftar guru		
4.	Daftar peserta didik		
5.	Daftar sarpras		
6.	Struktur organisasi sekolah		
7.	Struktur organisasi satuan pendidikan		
8.	Kalender pendidikan yang meliputi jadwal pelajaran, ulangan, ujian, kegiatan harian, dan hari libur		
9.	Prota/promes		
10.	Model satuan pelajaran (Kurikulum)		
11.	Tata tertib, (tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana)		
12.	Profil asrama <i>boarding school</i>		
13.	Kurikulum pembinaan pendidikan boarding school		
14.	Data jumlah guru pembina <i>boarding school</i>		
15.	Buku materi atau buku panduan <i>boarding school</i>		
16.	Jadwal kerja pembina <i>boarding school</i>		
17.	Daftar nama siswa boarding putra		
18.	Daftar nama siswi boarding putri		
19.	Data alumni boarding		
20.	Profil pembina boarding		
21.	Buku penilaian atau evaluasi kegiatan boarding		
22.	Tata tertib atau peraturan boarding		
23.	Jadwal kegiatan boarding		
24.	Absensi guru kajian boarding		
25.	Absensi siswa boarding		
26.	Surat izin boarding		
27.	Sarana prasarana		
	a. Gedung boarding putra		
	b. Gedung boarding putri		
	c. Ruang tamu		
	d. Ruang tunggu		
	e. Ruang kelas		

	f. Ruang resepsionis		
	g. Masjid		
	h. Ruang pertemuan/aula		
	i. Lapangan olahraga		
	j. Kamar tidur putra		
	k. Kamar tidur putri		
	l. Kamar mandi putra		
	m. Kamar mandi putri		
	n. Dapur		
	o. Tempat sampah		
	p. Rak sepatu		
	q. Perpustakaan		
	r. Koprasi sekolah		
	s. Kantin sekolah		



Lampiran 3

Instrumen Wawancara

A. Instrumen wawancara dengan Kepala Madrasah

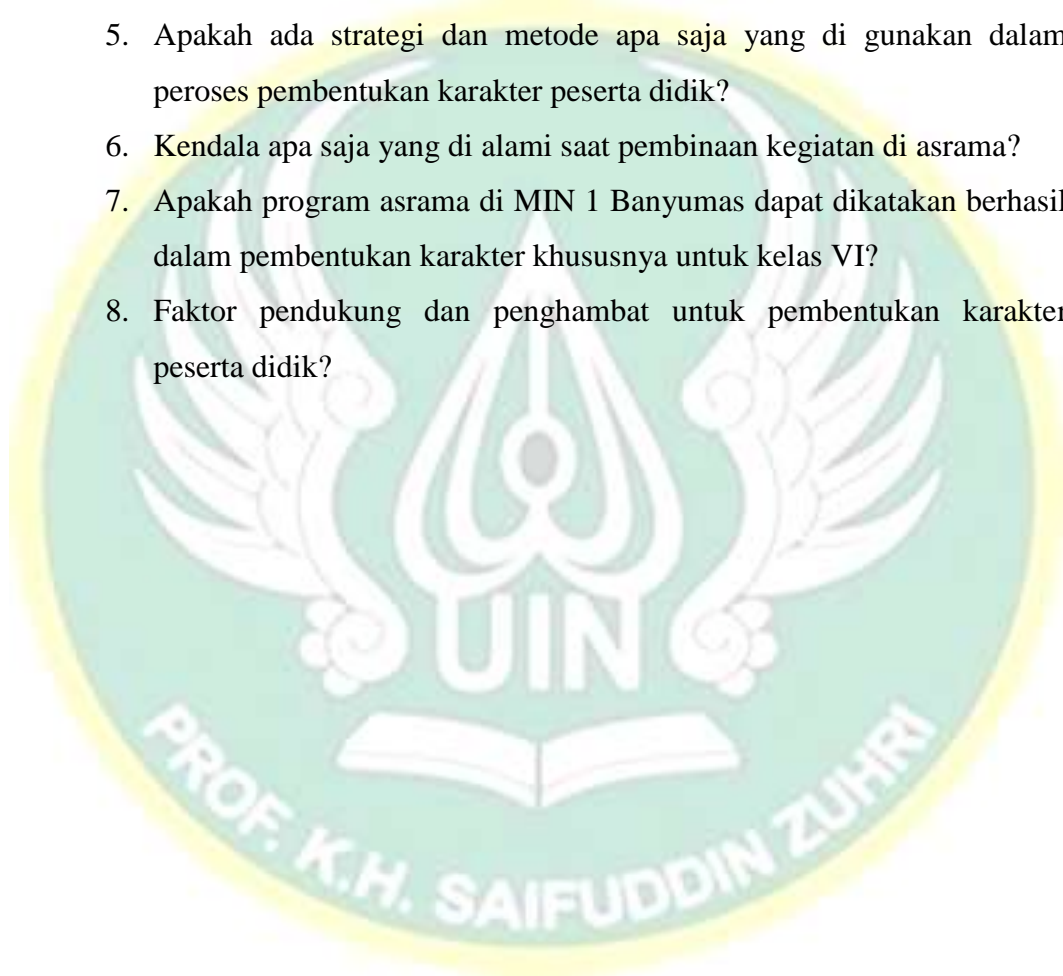
1. Bagaimana sejarah berdirinya Asrama ICBS?
2. Apakah program *Boarding school* merupakan program unggulan di MIN 1 Banyumas?
3. Apa tujuan dan mafaat didirikannya asrama ICBS?
4. Mengapa hanya kelas VI yang diwajibkan di asrama?
5. Bagaimana cara meyakinkan peserta didik untuk tinggal di asrama?
6. Seberapa penting adanya program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa?
7. Bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik dengan menggunakan sistem pendidikan karakter di MIN 1 Banyumas?
8. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat di kembangkan dalam *boarding school*
9. Menurut bapak, ketika peserta didik sudah lulus apakah mreka akan tetap menerapkan karakter yang sudah ditanamkan ketika di asrama?
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter perserta didik?
11. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik?
12. Menurut bapak solusi apa yang harus di lakukan?

B. Instrumen wawancara dengan Kepala Asrama

1. Bagaimana sejarah berdirinya asrama?
2. Bagaimana perencanaan sistem pendidikan *Boarding school* ICBS?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan atau implementasi sistem pendidikan *boarding school* ICBS?
4. Bagaimana proses penerapan pembentukan karakter *boarding school*?
5. Bagaimana sistem pembentukan karakter di MIN 1 banyumas?
6. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat di kembangkan dalam *boarding school*?
7. Apakah ada metode dalam pembentukan karakter?
8. Problematika apa saja yang di hadapi dalam proses pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school* ICBS?
9. Menurut anda apakah pembentukan karakter itu?
10. Bagaimana karakter peserta didik pada saat pertama kali di asrama?
11. Bagaimana cara pembinaan santri di asrama dalam pembentukan karakter?
12. Kegiatan apa saja yang di programkan sebagai pembiasaan dalam pembentukan karakter?
13. Kegiatan apa saja yang rutin dilaksanakan untuk pembentukan karakter peserta didik?
14. Apakah ada perubahan karakter peserta didik sebelum dan sesudah masuk asrama?
15. Apa saja peraturan yang di tetapkan di Asrama ICBS?
16. Bagaimana cara supaya anak mematuhi peraturan di asrama?
17. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan?
18. Adakah faktor pendukung dan penghambat untuk pembentukan karakter peserta didik?

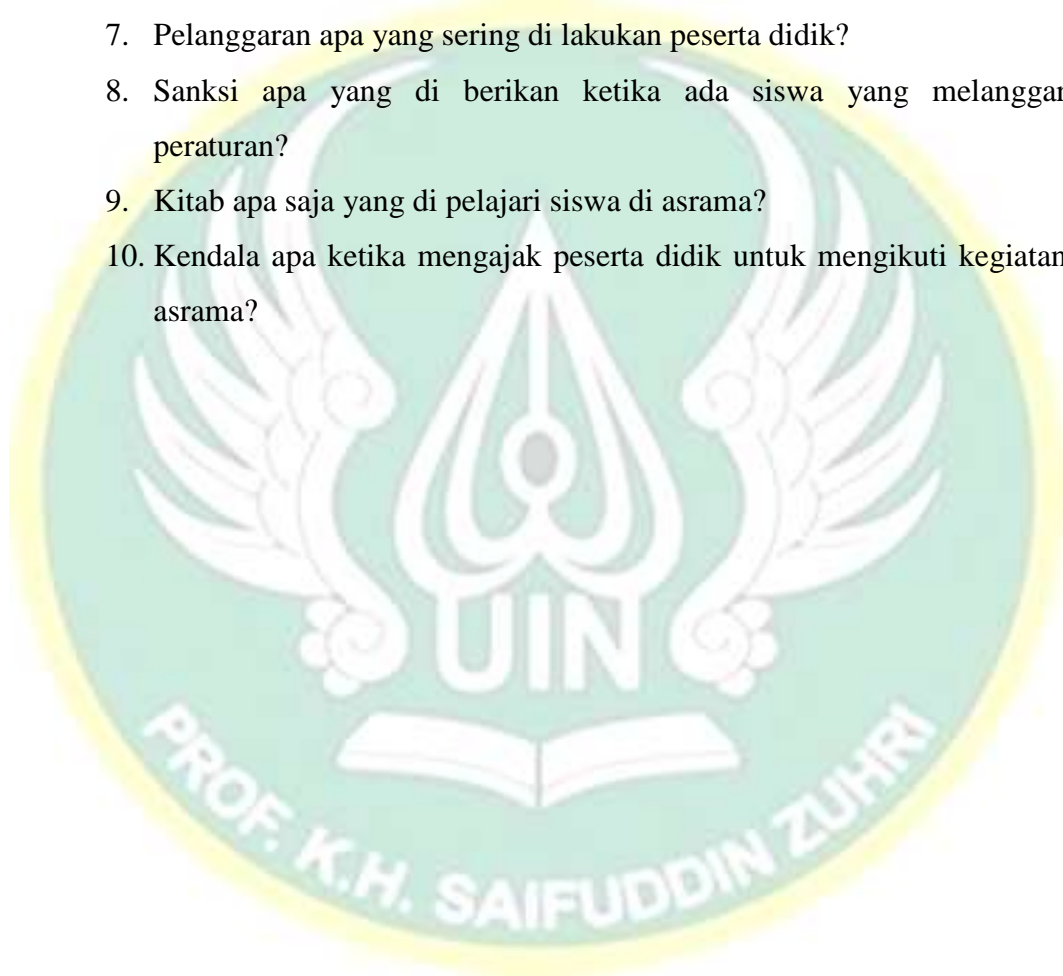
C. Instrumen wawancara dengan Guru Asrama?

1. Apakah pembentukan karakter itu penting?
2. Apakah fasilitas yang ada sudah cukup memadai untuk pembentukan karakter peserta didik di asrama ICBS?
3. Bagaimana kondisi karakter peserta didik pada saat pertama masuk asrama?
4. Apakah ada perubahan setelah menjalani pembinaan di asrama?
5. Apakah ada strategi dan metode apa saja yang di gunakan dalam proses pembentukan karakter peserta didik?
6. Kendala apa saja yang di alami saat pembinaan kegiatan di asrama?
7. Apakah program asrama di MIN 1 Banyumas dapat dikatakan berhasil dalam pembentukan karakter khususnya untuk kelas VI?
8. Faktor pendukung dan penghambat untuk pembentukan karakter peserta didik?



D. Instrumen wawancara dengan Musyrifah Asrama ICBS

1. Berapa jumlah siswa tahun ini di asrama ICBS?
2. Berapa jumlah guru atau asatidz dan asatidzah yang ada di asrama?
3. Berapa jumlah musyrifah atau pengurus yang ada di asrama?
4. Apa saja kegiatan peserta didik setelah di asrama ?
5. Bagaimana karakter siswa ketika ada di asrama?
6. Adakah kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran di asrama?
7. Pelanggaran apa yang sering di lakukan peserta didik?
8. Sanksi apa yang di berikan ketika ada siswa yang melanggar peraturan?
9. Kitab apa saja yang di pelajari siswa di asrama?
10. Kendala apa ketika mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan asrama?

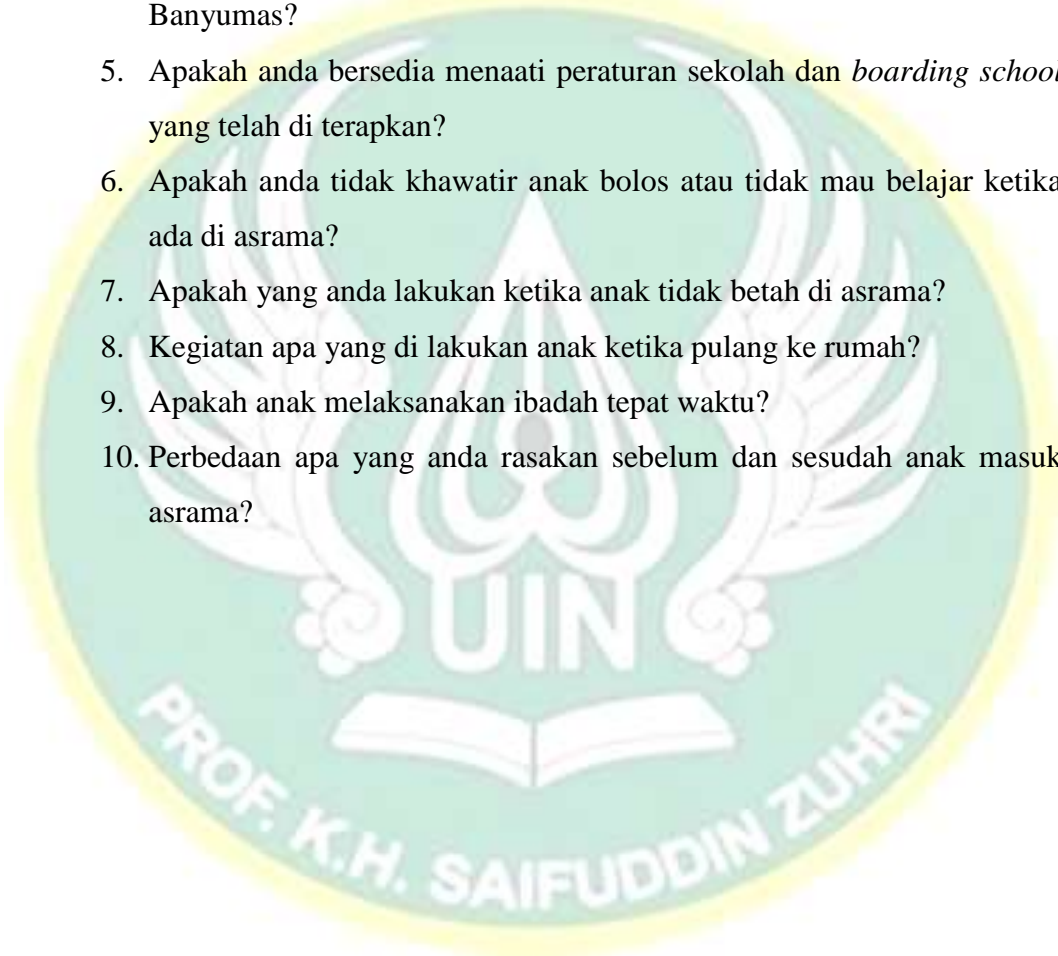


E. Instrumen wawancara dengan siswa kelas VI

1. Apa yang kalian rasakan ketika masuk di asrama ICBS, betah atau tidak?
2. Alasan masuk MIN 1 Banyumas?
3. Apakah anda merasa senang ketika berada di asrama?
4. Kegiatan apa yang disukai di asrama?
5. Apakah kegiatan asrama mengganggu kegiatan belajar?
6. Apakah sudah mematuhi peraturan asrama?
7. Apakah pernah melanggar peraturan asrama?
8. Pelanggaran apa yang pernah di lakukan di asrama?
9. Apakah peraturan asrama memberatkan?
10. Apakah anda siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan?
11. Hal yang membedakan ketika di asrama dan di rumah?
12. Apakah anda selalu mengikuti sholat berjamaah?
13. Apakah anda selalu bertutur kata baik?
14. Apakah anda menghormati orang yang lebih tua?
15. Apakah anda pernah membantu sesama teman?
16. Apakah anda merasa terbebani ketika ada teman yang meminta bantuan?
17. Apakah anda selalu mengerjakan tugas sekolah?
18. Apakah anda pernah mencontek pekerjaan teman?
19. Apakah anda sudah membuang sampah pada tempatnya?
20. Apakah anda membersihkan tempat tidur setelah bangun tidur?
21. Perbedaan apa sajakah yang anda alami ketika sudah masuk asrama?

F. Instrumen wawancara dengan Wali Murid kelas VI

1. Apa alasan anda menyekolahkan anak di MIN 1 Banyumas?
2. Apakah putra / putri anda yang memilih sekolah sendiri atau tuntutan dari anda untuk sekolah di MIN 1 Banyumas?
3. Bagaimana menurut anda layanan yang di berikan para guru di MIN 1 Banyumas?
4. Apakah anda setuju dengan adanya program *boarding school* di MIN 1 Banyumas?
5. Apakah anda bersedia menaati peraturan sekolah dan *boarding school* yang telah di terapkan?
6. Apakah anda tidak khawatir anak bolos atau tidak mau belajar ketika ada di asrama?
7. Apakah yang anda lakukan ketika anak tidak betah di asrama?
8. Kegiatan apa yang di lakukan anak ketika pulang ke rumah?
9. Apakah anak melaksanakan ibadah tepat waktu?
10. Perbedaan apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah anak masuk asrama?



Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Hasil observasi pada tanggal 25 Agustus-17 Oktober 2023

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan-kegiatan <i>boarding school</i>		
	a. Siswa mengikuti kegiatan sholat shubuh berjamaah	✓	
	b. Siswa melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah	✓	
	c. Siswa melaksanakan sholat asar berjamaah	✓	
	d. Siswa melaksanakan sholat maghrib berjamaah	✓	
	e. Siswa melaksanakan sholat isya berjamaah	✓	
	f. Semua siswa melaksanakan sholat tahjud		✓
	g. Semua siswa melaksanakan sholat dhuha		✓
	h. Semua siswa mengikuti kegiatan madin	✓	
	i. Siswa melaksanakan belajar bersama		✓
	j. Semua siswa mengikuti kegiatan istighosah		✓
	k. Siswa mengikuti kegiatan PHBI	✓	
	l. Siswa mengikuti kegiatan yasin tahlil bersama		✓
	m. Siswa membiasakan membaca doa sebelum memulai belajar	✓	
	n. Siswa membaca doa sesudah belajar bersama-sama	✓	
	o. Siswa membaca doa sebelum makan bersama-sama		✓
	p. Siswa membaca doa sesudah makan bersama-sama		✓
	q. Siswa makan pagi bersama-sama	✓	

	r. Siswa makan siang bersama-sama	✓	
	s. Siswa makan malam bersama-sama	✓	
	Kedisiplinan siswa siswi		
	a. Siswa menjaga kebersihan asrama	✓	
	b. Siswa menaati tata tertib asrama		✓
	c. Siswa melaksanakan piket	✓	
	d. Siswa aktif masuk sekolah	✓	
	e. Siswa menjaga keamanan dan ketertiban asrama	✓	
	f. Siswa mengerjakan tugas sekolah	✓	
	g. Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	✓	
	h. Berpakaian sopan dan rapi	✓	
	i. Siswa izin kepada guru ketika akan pulang ke rumah atau keluar untuk kepentingan	✓	
	j. Siswa langsung pulang ke asrama ketika jam pelajaran selesai	✓	
3.	Tata Krama siswa		
	a. Siswa bertutur kata baik sesama teman		✓
	b. Siswa bertutur kata santun kepada guru	✓	
	c. Siswa bertutur kata santun kepada orang tua	✓	
	d. Siswa berperilaku sopan	✓	
	e. Siswa menghormati orang yang lebih tua	✓	
	f. Siswa menghormati teman sebaya	✓	
	g. Siswa mencintai dan membimbing adik kelas	✓	
	h. Siswa memberi salam kepada guru	✓	
	i. Menghargai pendapat teman	✓	
	j. Siswa membantu teman yang kesusahan	✓	

Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI

No	Aspek yang di dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah	✓	
3.	Daftar guru	✓	
4.	Daftar peserta didik	✓	
5.	Daftar sarpras	✓	
6.	Struktur organisasi sekolah	✓	
7.	Struktur organisasi satuan pendidikan	✓	
8.	Kalender pendidikan yang meliputi jadwal pelajaran, ulangan, ujian, kegiatan harian, dan hari libur	✓	
9.	Prota/promes	✓	
10.	Model satuan pelajaran (Kurikulum)	✓	
11.	Tata tertib, (tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana)	✓	
12.	Profil asrama <i>boarding school</i>	✓	
13.	Kurikulum pembinaan pendidikan boarding school	✓	
14.	Data jumlah guru pembina <i>boarding school</i>	✓	
15.	Buku materi atau buku panduan <i>boarding school</i>	✓	
16.	Jadwal kerja pembina <i>boarding school</i>	✓	
17.	Daftar nama siswa boarding putra	✓	
18.	Daftar nama siswi boarding putri	✓	
19.	Data alumni boarding	✓	
20.	Profil pembina boarding	✓	
21.	Buku penilaian atau evaluasi kegiatan boarding	✓	
22.	Tata tertib atau peraturan boarding	✓	
23.	Jadwal kegiatan boarding	✓	
24.	Absensi guru kajian boarding	✓	
25.	Absensi siswa boarding	✓	
26.	Surat izin boarding		✓
27.	Sarana prasarana	✓	
	a. Gedung boarding putra	✓	
	b. Gedung boarding putri	✓	
	c. Ruang tamu	✓	
	d. Ruang tunggu	✓	
	e. Ruang kelas	✓	

	f. Ruang resepsionis	✓	
	g. Masjid	✓	
	h. Ruang pertemuan/aula		✓
	i. Lapangan olahraga	✓	
	j. Kamar tidur putra	✓	
	k. Kamar tidur putri	✓	
	l. Kamar mandi putra	✓	
	m. Kamar mandi putri	✓	
	n. Dapur	✓	
	o. Tempat sampah	✓	
	p. Rak sepatu	✓	
	q. Perpustakaan	✓	
	r. Koprasi sekolah	✓	
	s. Kantin sekolah	✓	



Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah

Narasumber : Bapak Saridin, S. Ag., M.Pd.I

Tanggal & Waktu : 18 September 2023, 09.40 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Asrama ICBS?	Untuk sejarah dan semuanya, visi misi minta ke bu Nurjannah dari situ sudah lengkap semuanya.
2.	Apakah program <i>Boarding school</i> merupakan program unggulan di MIN 1 Banyumas?	Untuk program <i>boarding school</i> menjadi program unggulan kita, karena disitu tempat untuk membangun dan membentuk karakter siswa dari bangun tidur sampai tidur kembali. Nahh termasuk siswa-siswa yang belum bisa baca quran disitu juga di gembeleng.
3.	Apa tujuan dan mafaat didirikannya asrama ICBS?	Tujuan yang pertama itu untuk menciptakan generasi yang islami ya tentunya, dalam artian sekarang dampak negatif dari kaya internet itu kan sangat banyak memang ada sisi positifnya tapikan untuk seusia anak MI belum bisa menyaring jadi, masih asal telan aja kalo tidak di arahkan makanya pentingnya sekolah ada

		<p>asramanya ada boardingnya itu seperti itu dan menurut saya itu sangat penting. Manfaatnya itu anak jadi lebih mandiri tinggal di asrama tanpa orang tua, jauh dari orang tua, terus melatih kedisiplinan siswa, melatih tanggung jawab, memupuk kebersamaan antara siswa yang lain yang awalnya ngga kenal jadi kenal.</p>
4.	<p>Mengapa hanya kelas VI yang diwajibkan di asrama?</p>	<p>Karena jumlah siswa kelas 6 saja sekarang 122 kalau banyak lagi, kita kekurangan fasilitas sebenarnya banyak wali murid yang menginginkan bukan hanya kelas 6 saja yang di asramakan tapi ada juga yang kelas 5 dan 3 minta. Tapi inikan problemnya fasilitas, sarana prasarana dan juga ketika mendidik anak di asrama itu butuh ekstra yang luar biasa, sehingga kita fokus kelas 6 yang akan lulus dari MIN 1 Banyumas</p>
5.	<p>Bagaimana cara meyakinkan peserta didik untuk tinggal di asrama?</p>	<p>Disini kan sudah menjadi adat ya, artinya semua kelas 6 nanti masuk asrama. Kelas 1 pun sudah tau besok kelas 6 itu masuk asrama. Sehingga anak-anak itu sudah</p>

		<p>siap, anak kan sudah punya teman dari kelas 1 sampai kelas 5 jadi mereka tidak canggung. Lain dengan di pondok yang baru, mereka sudah kenal 5 taun nginep bersama.</p>
6.	<p>Seberapa peting adanya program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter siswa?</p>	<p>Keberhasilan ini menjadi sangat terlihat karena dilihat oleh guru itu 24 jam, sehingga siswa terpantau</p>
7.	<p>Bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik dengan menggunakan sistem pendidikan karakter di MIN 1 Banyumas?</p>	<p>kalo kita membentuk karakter umpama jam 2 pulang itu kan di rumah kita sudah tidak bisa mantau, tapi ketika anak di asrama pantauan itu bisa 2 jam. Atinya betul-betul karakter siswa akan terlihat sekali dari dia kerjasama dengan yang lain, saling membantu, empati dengan yang lain, simpati itu sangat terlihat.</p>
8.	<p>Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat di kembangkan dalam <i>boarding school</i></p>	<p>Banyak ya mba, untuk karakter itu dengan adanya kegiatan-kegiatan atau aktivitas anak-anak itu kelihatan karakter religius, anak diwajibkan untuk sholat berjamaah, sholat dhuha, tahajud jadi siswa sudah di latih. Disiplin, siswa di ajarkan disiplin, tanggung jawab dalam tugas masing-masing, dan</p>

		masih ada banyak lagi.
9.	Menurut bapak, ketika peserta didik sudah lulus apakah mereka akan tetap menerapkan karakter yang sudah ditanamkan ketika di asrama?	Selama ini kan anak yang dari asrama kebanyakan itu melanjutkan ke pondok pesantren atau ke sekolah boarding juga sehingga nyambung, otomatis kebiasaan disini akan di jalankan di pondok berikutnya. Atau yang pulang ke rumah juga ya secara otomatis dia akan punya kebiasaan, hasil laporan selama ini ya orang tua mengucapkan teimakasih selama 1 taun di didik di asrama ternyata punya imbas yang berbeda bangunnya jadi berbeda, menghormati orang tua.
10.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik?	Untuk yang mendukung ya kekompakan guru, dan kesiapan mereka, kemampuan mereka, sarana prasarana alhamdulillah mendukung, orang tua mendukung, siswa juga bagaimanapun ingin yang terbaik.
11.	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik?	Kalo yang menghambat selama ini bagaimanapun kan sifat anak ada bosen kaya gitu kan, dimanamana kan ada, itu menjadi tugas guru bagaimana agar tidak terjadi kebosanan sehingga perlu ada metode yang kreatif, inovatif.

B. Hasil wawancara dengan Kepala Asrama

Narasumber : Bapak Saridin, S. Ag., M.Pd.I

Tanggal & Waktu : 18 September 2023, 09.40 WIB

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana perencanaan sistem pendidikan <i>Boarding school</i> ICBS?	Ya seperti itu, kita memang di targetkan anak-anak makanya ada bimbel ada madin supaya seimbang kita tidak hanya fokus dengan yang namanya matematika atau hanya fokus dengan karna mentang-mentang di asrama mungkin kita di banyakin ngaji itu tidak, lanjut dri sini kita bisa latian marching band, trus ada khitobah. Khitobah itu untuk apa si gunanya? Nah dari asrama sendiri itu untuk melatih keberanian siswa, anak berani maju saja itu sudah bagus walopun ada yang masih sambil baca tapi tidak apa-apa mungkin itu bisa membuat mereka lebih pede seperti itu.
2.	Bagaimana proses penerapan pembentukan karakter barding school?	Dengan adanya kegiatan-kegiatan di asrama mungkin itu lebih berpengaruh untuk karakter anak
3.	Bagaimana sistem pembentukan karakter di MIN 1 banyumas?	Memberikan tauladan kepada siswa
4.	Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat di kembangkan dalam	Kalo karakter itu yang di kembangkan ada banyak ya, religius, kemandirian anak,

	<i>boarding school?</i>	tanggung jawabnya, disiplinnya, toleransinya karena memang anak itu masih perlu bimbingan
5.	Apakah ada metode dalam pembentukan karakter?	Tadi ya itu keteladanan menjadi hal yang sangat penting kan, keteladanan dari para ustadz, dengan bercerita bermain peran, berpidato, melalui penugasan.
6.	Problematika apa saja yang di hadapi dalam proses pelaksanaan sistem pendidikan <i>boarding school</i> ICBS?	Karena ini sudah tersistem dengan baik selama ini ya masalahnya alhamdulillah ya sudah sangat minim lah kaya gitu kan ya anak yang tidak betah sudah jarang, masalahnya anak sakit, anak tidak doyan makan makanan asrama
7.	Menurut anda apakah pembentukan karakter itu?	Di bangun watak siswa ya, mendisiplinkan siswa, jadi anak itu punya watak yang berbeda dengan anak yang lain. Contohnya disiplinnya, cara berpakaianya, cara hidupnya ya semua dalam kehidupan sehari-hari yang di lakukan anak pada akhirnya akan terbentuk, sholatnya, kemudian tata bahasanya pokoknya khaliannya kita bentuk.
8.	Bagaimana karakter peserta didik pada saat pertama kali di asrama?	Ya satu kedisiplinannya belum mapan, cara berpakaian, cara berjalan pertamanya kaya gitu, tapi begitu sudah masuk kan

		kerjasamanya sudah bagus kekompakannya dia tanggung jawab, piket di masjid, piket di asrama piket membersihkan tempat makan
9.	Bagaimana cara pembinaan santri di asrama dalam pembentukan karakter?	Melalui pembiasaan, jadi anak dari bangun tidur sampai tidur lagi itu di biasakan, kemudian di beri reward kaya gitu kan. Nanti ada di akhir program ada rewerd bagi masing-masing peserta didik, satu mendapatkan pagam keduanya ada piagam saya ngga hafal ada 12 macam ada yang the best jamaahnya dll.
10.	Kegiatan apa saja yang di programkan sebagai pembiasaan dalam pembentukan karakter?	Mungkin kalo program ada salah satu kegiatan khitobah yang dilaksanakan setiap malam sabtu kegiatannya itu 2 minggu sekali, jadi kegiatan itu dapat melatih anak untuk berbicara di depan, melatih keberanian anak.
11.	Kegiatan apa saja yang rutin dilaksanakan untuk pembentukan karakter peserta didik?	Ya semua rutin, malam jumat ini kaya gtu kan ada jadwal 1 minggu semuanya rutin.
12.	Apakan ada perubahan karakter peserta didik sebelum dan sesudah masuk asrama?	tentu ada, anak dari awal masuk yang belum terbiasa bangun pagi,lama kelamaan terbiasa bangun pagi, pasti ada perubahan.

13.	Apa saja peraturan yang ditetapkan di Asrama ICBS?	Peraturan tata tertib kan sudah tertulis ya, sudah ada dari makan gimana intinya semua pertama harus disiplin, keduanya antri, sudah ada jadwal piket harus dgikuti, ketika masuk wc seperti apa, gantian mandi, meletakkan baju kotor dimana harus beres-beres kasur jam sekian itu sudah ada peratuannya.
14.	Bagaimana cara supaya anak mematuhi peraturan di asrama?	Kalo peraturan harus di lakukan, kita sebagai guru harus sering mengingatkan.
15.	Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan?	Kita sanksinya itu yang mendidik ya, contoh menghafalkan maju, menulis ayat quran, membantu bersih- bersih.
16.	Apa faktor pendukung untuk pembentukan karakter peserta didik?	Untuk yang mendukung ya kekompakan guru, dan kesiapan mereka, kemampuan mereka, sarana prasarana alhamdulillah mendukung, orang tua mendukung, siswa juga bagaimanapun ingin yang terbaik.
17.	Apa faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik?	Kalo yang menghambat selama ini bagaimanapun kan sifat anak ada bosen kaya gitu kan, dimana-mana kan ada, itu menjadi tugas guru bagaimana agar tidak terjadi kebosanan sehingga perlu ada

		metode yang kreatif, inovatif.
--	--	--------------------------------



C. Hasil wawancara dengan Guru Asrama

Timestmap	12 Oktober 2023	5 Oktober 2023
Nama	Ustadz Aziz	Ustadzah Nafisah
Bagaimana pelaksanaan atau implementasi sistem <i>boarding school</i> di asrama ICBS?	Untuk implementasi udah sesuai, akan tetapi leterlek seperti pondok pada intinya disini kita mengajak anak untuk lebih mandiri dan bisa mengaji	Dengan melaksanakan kehidupan disiplin pada umumnya seperti bangun pagi, sholat berjamaah.
Apakah pembentukan karakter itu penting?	Tentunya penting, karena itu adalah modal awal untuk mencari ilmu, di atas ilmu ada karakter	Menurut saya sangat penting, karenek anak anak sekarang itu perlu di bimbing supaya karakter mereka itu menjadi lebih baik.
Apakah fasilitas yang ada sudah cukup memadai untuk pembentukan karakter peserta didik di asrama ICBS?	Alhamdulillah sudah	Untuk fasilitas si sudah memadai, intinya karena memang harapan kami sebagai pendidik itu menginginkan anak-anak itu betah, nyamn, senang, supaya anak merasa aman.
Bagaimana kondisi karakter peserta didik pada saat pertama masuk asrama?	Macam-macam sekali ya, banyak yang belum betah malah kadang menangis, atau malah ada yang pura-pura	Waktu awal banyak yang belum betah, malah ada yang sampe pura-pura sakit supaya pulang, supaya di suru pulang kaya gitu, nangis segala macem
Apakah ada	Tentu ada	Pasti ada, ketika anak

<p>perubahan setelah menjalani pembinaan di asrama?</p>		<p>dengan kesadaran diri sendiri misalnya sholat, ketika sudah masuk waktu sholat anak-anak langsung bergegas ke masjid untuk sholat jaah tanpa di suruh, tanpa oprak-oprak sholat.</p>
<p>Apakah ada strategi dan metode apa saja yang di gunakan dalam proses pembentukan karakter peserta didik?</p>	<p>Strategi anak-anak harus di beri keteladanan, karena dengan keteladanan itu anak-anak bisa meniru dan dari meniru akan menjadi kebiasaan.</p>	<p>Untuk strategi setiap dewan asatidz kan berbeda-beda ya kalo biasanya itu ada evaluasi di kamar masing-masing bersama guru pendamping dan anak-anak jadi ada waktu untuk metime. Ada saatnya mereka jadi teman, ada juga saatnya mereka menjadi siswa kita, ada saatnya mereka jadi anak kita, nah jadi anak itu merasa oohh.. saya disini itu diperlakukan seperti anak sendiri seperti di rumah, jadi anak lebih terbuka misalnya ada masalah apapun, jadi kita mengguli ketika ada sesuatu yang kurang kita bisa menanganinya dengan baik. Karena memang kan karakter anak berbeda-</p>

		<p>beda apalagi kan sekarang 24 jam di asrama yaa anak-anak jadi kita sebisa mungkin membuat siswa nyaman dulu.</p>
<p>Kendala apa saja yang di alami saat pembinaan kegiatan di asrama?</p>	<p>Anak-anak belum bisa lepas dari orang tua</p>	<p>Tentu ketika awal-awal memang banyak karena masih penyesuaian, ibaratnya peralihan dari yang belum tau jadi tau hal itu kan bisa terlihat. Wajarlah yang namanya anak-anak kendalanya ya paling seperti itu mungkin ada yang hafalannya kuat, ada yang tidak jadi bagaimana kita mengatur strategi itu menyesuaikan kebutuhan siswa, jadi antara siswa yang satu dengan yang lainnya itu berbeda pendampingannya.</p>
<p>Apakah program asrama di MIN 1 Banyumas dapat dikatakan berhasil dalam pembentukan karakter khususnya untuk kelas VI?</p>	<p>Menurut saya berhasil, karena adanya kedisiplinan ya karakter anak dari awal masuk asrama sampai sekarang itu banyak perubahan.</p>	<p>Menurut saya itu memang berhasil, sangat berhasil. Melihat dari kaka kelasnya, lulusan sini biasanya masih sering main ke asrama walaupun sudah lulus, jadi rasanya</p>

		<p>pengen masih ada di sini kaya gitu, dari karakternya pun jelas banger perbedaanya dari sebelum di asramakan. Itu sangat berhasil menurut saya.</p>
<p>Faktor pendukung dan penghambat untuk pembentukan karakter peserta didik</p>	<p>Faktor pendukungnya itu salah satunya media pembelajaran, kalo ada media pembelajaran anak pasti akan lebih tertarik dan merasa senang . misalnya LCD jadi guru lebih mudah juga.</p>	<p>Penghambatnya itu salah satunya kecapean ya, karena mungkin terlalu padat, beberapa ada juga yang ngantuk seperti itu.</p>



D. Wawancara dengan Musyrifah Arama ICBS

Narasumber : Nurjannah

Tanggal dan Waktu : 25 September 2023

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Berapa jumlah siswa tahun ini di asrama ICBS?	124 anak kalo ngga salah
2.	Berapa jumlah guru atau asatidz dan asatidzah yang ada di asrama?	Kalo di asrama taun ini Cuma 14, ada 1 yang masak, 2 penjaga
3.	Berapa jumlah musyrifah atau pengurus yang ada di asrama?	Kurang lebih ada 8 untuk taun ini
4.	Apa saja kegiatan peserta didik setelah di asrama ?	Kalo setelah sekolah itu sholat dzuhur, terus makan sama ini paling piket masjid, kalo piket masjid itu gantian sesuai perkamar.
5.	Bagaimana karakter siswa ketika ada di asrama?	Macem-macem, ya ada yang manut sekali, pendiem sekali, ada yang rame,suka usil ya ada macem-macem
6.	Adakah kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran di asrama?	Keinginan
7.	Pelanggaran apa yang sering di lakukan peserta didik?	Untuk sekarang masih memanggil teman bukan dengan namanya, telat

		berangkat ke masjid untuk jamaah, paling itu
8.	Sanksi apa yang di berikan ketika ada siswa yang melanggar peraturan?	Kalo yang jamaah sendiri yang telat kita suruh berdiri ketika waktunya dzikir, kalo di ulang 3 kali ya berdiri selama 1 minggu gitu. Kalo untuk keusilan biasanya di suruh untuk nusil istighfar 50 kali atau 75 kali seperti itu atau biasanya suruh ngepel kamar 3 hari kaya gitu
9.	Bagaimana Perizinan pulang peserta didik?	Kalo perpulangan kan dari pihak sekolah itu sabtu pulang setelah makan siang ada penjemputan dan kesini hari senin pagi, kalo masalah baju kotor itu biasanya setiap hari rabuorang tuanya ngambil baju ke sini. Sama nganter baju untuk hari jumat sabtu. Karena anak-anak kan ngga nyuci baju sendiri ya
10.	Kapan dilakukannya kegiatan madin?	Kalo madin itu biasanya setelah ashar ya, kaan waktu luangnya itu setelah ashar dan isya. Nah jadi

		<p>madin itu bergantian dengan adanya bimbel, kalo bimbel sore madin malemnya, kalo madin sore bimbel malem hari kaya gitu.</p>
11.	<p>Kitab apa saja yang di pelajari siswa di asrama?</p>	<p>Yang pertama itu ada aqidatul awam, trus mabadi fiqih, hidayatus sibyan sama ta'lim mutaalim.</p>
12.	<p>Kendala apa ketika mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan asrama?</p>	<p>Kalo untuk sekarang itu, kegiatan belum betah belum kenal, kalo di asrama ya kenalnya hanya sama temen kelasnya aja kan. Sama kelas lainpun kadang ngga kenal ya, cuman kan kalo di kamar anak itu ci campur di roling setiap kelas di ambil beberapa anak. Susahnya sekarang ya itu, senengnya ya itu ngobrol. Kalo awal awal malu-malu karena belum kenal</p>

E. Hasil wawancara dengan siswa kelas VI

Timestamp	02 Oktober 2023	02 Oktober 2023	5 Oktober 2023	5 Oktober 2023
Nama	Jauza Affarin	Queenta Najmi	Dafa Putra Witama	Muhammad Fadhil
Apa yang kalian rasakan ketika masuk di asrama ICBS, betah atau tidak?	Awal engga, tapi sekarang betah	Betah	Betah	Betah
Alasan masuk MIN 1 Banyumas?	Karena sekolahnya bagus	Disuruh Ibu	Di tawarin dari Tk masuk MI	Ibu ngajarin agamanya yang bagus
Apakah anda merasa senang ketika berada di asrama?	Senang	pertama senang tapi sedih	Seneng	Seneng
Kegiatan apa yang disukai di asrama?	Nonton film	Mainan	Madin	Madin
Apakah kegiatan asrama mengganggu kegiatan belajar?	Madin	Bimbel	Madin	Madin
Apakah sudah mematuhi peraturan asrama?	Sudah	Insyallah	Sudah	Sudah
Apakah pernah melanggar peraturan asrama?	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah
Pelanggaran apa yang pernah di lakukan di asrama?	Menaruh barang di atas kasur selain bantal dan selimut	Menaruh barang di atas kasur selain bantal dan selimut	Mainan baigon	Mainan bantal
Apakah peraturan asrama memberatkan?	Sedikit	Iya	Tidak terlalu	Tidak
Apakah anda siap menerima hukuman ketika melanggar	Siap	Siap	Siap	Siap

peraturan?				
Hal yang membedakan ketika di asrama dan di rumah?	Kalo di sini banyak kegiatan, kalo di rumah santai-santai main hp	Kalo di sini banyak kegiatan, kalo di rumah santai-santai main hp	Kalo dirumah ada orang tua, disini engga	Dekat sama orang tua, kalo di sini jadi engga
Apakah anda selalu mengikuti sholat berjamaah?	Iya	Iya	Iya	Iya
Apakah anda selalu bertutur kata baik?	Kadang-kadang	Iya	Iya	Iya
Apakah anda menghormati orang yang lebih tua?	Iya	Iya	Iya	Iya
Apakah anda pernah membantu sesama teman?	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah
Apakah anda merasa terbebani ketika ada teman yang meminta bantuan?	Tidak	Tidak	Tidak	Pernah
Apakah anda selalu mengerjakan tugas sekolah?	Kadang-kadang	Iya	Iya	Iya
Apakah anda pernah mencontek pekerjaan teman?	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah
Apakah anda sudah membuang sampah pada tempatnya?	Iya	Iya	Iya	Iya
Apakah anda membersihkan tempat tidur setelah bangun tidur?	Iya	Iya	Iya	Iya

Perbedaan apa sajakah yang anda alami ketika sudah masuk asrama?	Seneng banyak teman	Banyak teman	Banyak teman	Banyak teman
--	---------------------	--------------	--------------	--------------



F. Hasil wawancara dengan wali murid siswa kelas VI

Timestamp	30 September 2023	14 Oktober 2023
Nama	Bu Umi Latifah	Pak Kuswanto
Apa alasan anda menyekolahkan anak di MIN 1 Banyumas?	Anak saya itu sebenarnya pindahan, dari kelas 3 lalu pindah ke mi, karena di sekolah yang dulu dia mempunyai trauma sampai tidak mau masuk sekolah.	Karena dari segi pendidikan, kualitasnya berbeda dengan sekolah yang lain
Apakah putra / putri anda yang memilih sekolah sendiri atau tuntutan dari anda untuk sekolah di MIN 1 Banyumas?	Dari orang tua ya, karena anak tidak tau.	Otomatis dari orang tua ya, karena orang tua menginginkan sekolah yang terbaik untuk anaknya.
Bagaimana menurut anda layanan yang di berikan para guru di MIN 1 Banyumas?	Alhamdulillah, kalo yang saya lihat layanannya baik, bagus.	Alhamdulillah menurut kami, sudah sesuai dengan yang kita harapkan, tidak membeda-bedakan anak.
Apakah anda setuju dengan adanya program <i>boarding school</i> di MIN 1 Banyumas?	Sangat setuju, sangat membantu saya dalam mengawasi perkembangan anak.	Setuju, karena itu sangat bagus untuk anak saya sendiri, melatih anak untuk lebih mandiri.

<p>Apakah anda bersedia menaati peraturan sekolah dan <i>boarding school</i> yang telah di terapkan?</p>	<p>Bersedia, karena saya mengikuti apa saja peraturannya untuk kebaikan anak.</p>	<p>Kebetulan anak saya tiga-tiganya sekolah disini ya, jadi ya alhamdulillah mengikuti sajalah, apapun aturannya.</p>
<p>Apakah anda tidak khawatir anak bolos atau tidak mau belajar ketika ada di asrama?</p>	<p>Awal masuk asrama, mungkin ada kekhawatiran ya tapi setelah lama-kelamaan tidak karena dengan adanya pendampingan anak jadi tidak khawatir anak bolos sekolah.</p>	<p>Tidak, karena kegiatan anak selalu diawasi oleh guru atau pendamping kamar, paling anak sakit terus tidak masuk sekolah.</p>
<p>Apakah yang anda lakukan ketika anak tidak betah di asrama?</p>	<p>Anak di beri motifasi, supaya semangat kembali, di beri wejangan.</p>	<p>Kalo saya ketika anak ngga mau di asrama tak bilangin di kasi kesibukan di rumah satu dikasih kambing, dua ayam, tiga kelinci nnti pulang sekolah kamu yang harus ngerumat itu , nyari rumput seperti itu. Akhirnya anak ngga mau dan memilih di asrama</p>
<p>Kegiatan apa yang di lakukan anak ketika pulang ke rumah?</p>	<p>Kalo anak saya itu lebih suka tidur ketika di rumah, kalo ada acara di luar rumah kaya pengajian dia memilih</p>	<p>Kegiatannya biasanya bantu ibunya cuci piring, dia mencuci bajunya sendiri semampunya , baca al-quran</p>

	tidak ikut. Kadang bantu-bantu nyapu rumah.	setelah sholat.
Apakah anak melaksanakan ibadah tepat waktu?	Alhamdulillah iya	Iya tepat waktu
Perbedaan apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah anak masuk asrama?	Alhamdulillah banyak sekali perbedaannya, lebih dewasa, sholatnya juga tepat waktu denger adzan terus sholat,sopan santunnya kepada orang yang lebih tua banyak lagi.	Dulu sebelum ke asrama sering berantem sama adiknya tida mau ngalah, setelah di asrama di banyak ngalahnya jarang berantem.lebih pendiam ngga banyak omong usah apa-apa bisa sendiri. dulu kalo denger adzan ngga bangun, sekarang paling saya tanya sudah sholat belum kaya gitu.

Hasil Dokumentasi

1. Dokumentasi terkait implementasi *Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Banyumas



Kegiatan membaca surat al-Waqiah



Kegiatan Sholawatan



Persiapan sholat berjamaah



Kegiatan Setoran Hafalan



Mengantri Hafalan



Kegiatan English Vocabulary



Kegiatan Madin



Kegiatan Keputrian



Kegiatan Pembiasaan Pagi



Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan piket kamar asrama



Kebersamaan siswa di asrama



Kegiatan Marching Band



Siswa Kamar Marwah



Kegiatan makan bersama



Kegiatan mengambil makan



Kegiatan mencuci piring



2. Dokumentasi wawancara terkait Implementasi *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Banyumas



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas VI



Wawancara Pendamping Asrama



Wawancara Wali Murid



Wawancara Musyrifah



Wawancara Guru Asrama



Wawancara siswa

3. Sejarah singkat Asrama ICBS (*Insan Cendikia Boarding school*) MIN 1 Banyumas

MI Negeri 1 Banyumas telah menerapkan pembelajaran model berasrama bagi siswa kelas 6 sejak tahun 2009 yang dicetuskan oleh Bapak H. Sabar Munanto., S.Ag., M.Pd. Pada tahun 2018, Bapak H. Saridin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah meneruskan, mengembangkan, dan melakukan inovasi terhadap asrama. Inovasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa MI Negeri 1 Banyumas baik dari sisi nilai akademis, keunggulan akhlak, keterampilan, maupun penerapan nilai-nilai ajaran Islam.

Sejak tahun pelajaran 2009/2010 hingga 2017/2018, MI Negeri 1 Banyumas harus menyewa gedung untuk asrama karena belum memiliki gedung sendiri. Pada tahun 2009 hingga 2010 menyewa di rumah warga sekitar Madrasah, tahun 2011 hingga 2016 menyewa di Pondok Pesantren Asy-Sunniyyah Kebon Kapol, Sokaraja, dan tahun 2017 hingga 2018 menyewa di gedung ex Serayu Purwokerto. Alhamdulillah pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamarudin Amin telah meresmikan pembangunan asrama di lokasi kampus baru MI Negeri 1 Banyumas.

Dengan adanya asrama ini, diharapkan MI Negeri 1 Banyumas dapat menjadi madrasah yang memberikan kontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa secara signifikan dan fundamental. Aamiin....

4. Profil Asrama ICBS (*Insan Cendikia Boarding school*)

a. Nama Asrama : Asrama Insan Cendekia *Boarding school* (ICBS)

b. Akreditasi : A

c. Alamat Asrama :

1) Jalan : Jl. Supriyadi, Gg Satria 1

2) Desa : Purwokerto Wetan

3) Kecamatan : Purwokerto Timur

4) Kabupaten/kota : Banyumas

5) Provinsi : Jawa Tengah

- 6) Kode pos : 53111
- d. No. Hp : 0812-1515-1521
- e. Website : <http://min1banyumas.sch.id/>
- f. Tahun beroperasi : 2009
- g. Status tanah : Milik sendiri
- h. Waktu pembinaan : Setelah kegiatan di Madrasah

VISI

Cekatan Bersahaja

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam.

MISI

1. Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
2. Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang Cepat, Efektif, Komunikatif, Akuntabel, dan Transparan (CEKATAN)
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

5. Struktur Kepengurusan Asrama ICBS MIN 1 Banyumas

STRUKTUR KEPENGURUSAN ASRAMA

TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Penanggungjawab	: Saridin, S.Ag., M.Pd.I.
Ketua	: Saridin, S.Ag., M.Pd.I.
Bendahara	: Nafisatul Munawwaroh
Kesekretariatan	: Nurjanah
Kegiatan	: Mochamad Abdul Azis
Keagamaan	: Al Arif Sofriyadi
Kedisiplinan	: Kuswanto
Kesantrian Putra	: Misbahudin Annahti
Kesantrian Putri	: Siti Nur Khafidzoh
Konsumsi	: Asiyah Maghfirah
Kesehatan	: Fatihatul Karimah
Rotibul Hadad	: Al Arif Sofriyadi
Sholawatan	: Al Arif Sofriyadi dan Misbahudin Annahti
Pidato	: Asiyah Maghfirah, dan Siti Nur Khafidzoh
Film	: Kuswanto dan Nurjanah
Pramuka	: Kuswanto dan Umi Latifah
Lomba-lomba	: Heru Budi Santoso dan Umi Latifah
Beriman	: Miftahudin dan Samingun
Koki/Juru masak	: Umi Akhyati
Pendamping Putra	
Kamar Al Azhar	: Mochamad Abdul Azis
Kamar Aligarh	: Al Arif Sofriyadi
Kamar Andalusia	: Misbahudin Annahti
Pendamping Putri	
Kamar Ash-Shofa	: Nurjanah
Kamar Arofah	: Nafisatul Munawwaroh
Kamar Al-Marwah	: Siti Nur Khafidzoh
Kamar Musdalifah	: Asiyah Maghfirah

6. Data Wali Kelas dan siswa kelas VI MIN 1 Banyumas dan Program Tahunan

**WALI KELAS VI (ENAM) MI NEGERI 1 BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

1. Kelas Abu Bakar Ash Shidiq

Wali Kelas : Mochamad Abdul Azis

2. Kelas Umar Bin Khattab

Wali Kelas : Kuswanto

3. Kelas Utsman Bin Affan

Wali Kelas : Umi Latifah

4. Kelas Ali Bin Abi Tholib

Wali Kelas : Sulfiyah

PROGRAM ASRAMA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

MI NEGERI 1 BANYUMAS

❖ **Baca Al Qur'an**

Baca al-Qur'an menjadi salah satu program harian asrama. Santri setor membaca al-Qur'an kepada pendamping kelompok ngaji masing-masing. Setor membaca al-Qur'an dilakukan setiap hari ba'da salat Subuh berjamaah. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk muroja'ah surat-surat pilihan seperti Qs. Ar-Rahman, Qs. Al-Waqi'ah, dan Qs. Al-Mulk.

❖ **Tahfidz**

Program Tahfidz merupakan salah satu program harian asrama. Santri kelas 6 MI Negeri 1 Banyumas harus hafal Juz 'Amma dan beberapa surat pilihan. Diharapkan santri yang lulus dari MI Negeri 1 Banyumas sudah memiliki bekal hafalan juz 'amma dan beberapa surat pilihan dengan fasih.

❖ **Fikih Ibadah (Wudlu, Salat, dan Wirid)**

Santri asrama MI Negeri 1 Banyumas dibiasakan untuk berwudlu dengan benar, salat berjamaah, dan melakukan wirid setelah salat lima waktu. Tujuannya adalah agar santri terbiasa untuk beribadah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

❖ **Salat Sunnah (Tahajjud dan Dluha)**

Salat sunnah Tahajjud dan Dluha menjadi program harian yang wajib diikuti oleh seluruh santri kelas 6 MI Negeri 1 Banyumas. Santri dilatih untuk tidak hanya melakukan ibadah yang wajib namun juga melaksanakan ibadah yang sunnah sebagaimana yang dituntunkan oleh Nabi Muhammad Saw.

❖ **Pembiasaan Bahasa Inggris**

Siswa MI Negeri 1 Banyumas diberi bekal keterampilan berbahasa. Salah satunya yaitu bahasa Inggris. Setiap hari ba'da Subuh, siswa MI Negeri 1 Banyumas diajari kosa kata bahasa Inggris. Pembiasaan bahasa Inggris menjadi hal yang penting bagi siswa kelas 6 MI Negeri 1 Banyumas. Diharapkan siswa mampu berbahasa Inggris secara aktif.

❖ **Pembiasaan Bahasa Arab**

Selain pembiasaan bahasa Inggris, siswa kelas 6 MI Negeri 1 Banyumas juga dibekali keterampilan berbahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab merupakan suatu hal yang urgen mengingat pedoman hidup umat Islam berupa kitab suci al-Qur'an yang berbahasa Arab.

❖ **Sholawatan, Nadhaman, Kajian Kitab (Aqidatul Awam, Mabadi'ul Fikih, dan Alala)**

Solawatan dilaksanakan setiap hari Kamis malam ba'da Isya. Sementara itu, nadhaman merupakan bagian dari kajian kitab. Kitab yang dikaji meliputi kitab Aqidatul Awam, Mabadi'ul Fikih, dan Alala. Kajian kitab diikuti oleh seluruh siswa kelas 6 MI Negeri 1 Banyumas. Kajian kitab diampu oleh asatidz/ah. Pelaksanaannya setiap hari Jum'at sore, Jum'at malam, dan Sabtu pagi. Tujuannya adalah menguatkan keimanan, membentuk akhlak, dan menambahkan wawasan siswa di bidang fikih. Selain itu, adanya kajian kitab untuk mengenalkan siswa dengan kitab yang biasa digunakan di pesantren.

❖ **Student Contest: LCC, Tari Islami, Drama, Pentas Seni, Khitobah, dan Bazar**

Di asrama MI Negeri 1 Banyumas, siswa tidak hanya fokus pada bidang akademik akan tetapi mereka diberi ruang kesempatan untuk menuangkan daya kreatifitas melalui program student contest. Beberapa bentuk student contest yang diadakan meliputi tari islami, drama, pentas seni, dan khitobah. Selain itu juga ada LCC dan Bazar.

❖ **Qurban**

Qurban merupakan program tahunan asrama MI Negeri 1 Banyumas. Program ini dilaksanakan pada bulan Dzulhijah. Tujuannya adalah agar siswa dapat menyaksikan secara langsung proses penyembelihan hewan Qur'ban. Dalam pelaksanaannya, pihak asrama bekerja sama dengan kelas bawah (kelas 1 hingga kelas 5).

❖ **Renang**

Pada waktu yang telah disepakati bersama oleh dewan asatidz di asrama, siswa kelas 6 MI Negeri 1 Banyumas diagendakan untuk renang. Tujuan renang adalah agar siswa sehat secara jasmani. Selain itu praktik renang dan menjadi salah satu penilaian pelajaran PJOK.

❖ **Rihlah**

Rihlah dilakukan untuk meresh kembali otak siswa setelah focus mempersiapkan diri menghadapi Ujian Madrasah. Pelaksanaan rihlah biasanya di akhir tahun pelajaran dan diikuti oleh seluruh siswa kelas 6 dan dewan guru.

❖ **Wisuda**

Program wisuda merupakan program tahunan asrama yang dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap santri yang berproses kurang lebih selama satu tahun di asrama. Wisuda dilaksanakan di akhir semester setelah siswa menghadapi Ujian baik Ujian Nasional maupun Ujian Madrasah. Wisuda diikuti oleh seluruh siswa kelas 6 dan dihadiri oleh wali murid serta tamu undangan. Siswa yang terbaik pada masing-masing bidang yang telah ditentukan akan diberi penghargaan pada saat acara wisuda.

❖ **Perpulangan Santri**

Santri asrama MI Negeri 1 Banyumas diberi waktu perpulangan setiap dua minggu sekali. Biasanya perpulangan dilaksanakan pada hari Sabtu dan kembali lagi ke asrama pada hari Senin pada saat berangkat ke sekolah. Jadwal perpulangan dapat bersifat fleksibel dengan hasil kesepakatan para pengurus asrama.

DAFTAR NAMA ANAK KELAS VI

NO	NAMA SISWA	KELAS	ALAMAT
1.	Abdul Lathif Faeyza	Abu Bakar Ash Shidiq	Rejasari
2.	Ahzandi Musyaffa	Abu Bakar Ash Shidiq	Ledug
3.	Ainiya Laila Azmi	Abu Bakar Ash Shidiq	Pwt Wetan
4.	Akhtar Royyan Athaillah	Abu Bakar Ash Shidiq	Pwt Barat
5.	Alifa Sakhi Makailah	Abu Bakar Ash Shidiq	Karangklesem
6.	Aprilia Dwi Cahya Sabrina	Abu Bakar Ash Shidiq	Pwt Wetan
7.	Aqilah Yasin	Abu Bakar Ash Shidiq	Sokaraja Wetan
8.	Aruna Lintang Kinasih	Abu Bakar Ash Shidiq	Ledug
9.	Athar Laksana Wibowo	Abu Bakar Ash Shidiq	Tanjung
10.	Aydin Bahy Asadel	Abu Bakar Ash Shidiq	Susukan
11.	Azka Dzaki fathurrohman	Abu Bakar Ash Shidiq	Grendeng
12.	Dhea Naura Chaerunnisa	Abu Bakar Ash Shidiq	Berkoh
13.	Ghassani Aretha Putri Rahman	Abu Bakar Ash Shidiq	Teluk
14.	Haidar Nabil Ali	Abu Bakar Ash Shidiq	Ledug
15.	Izzatunnisa Rizqi Tiarto	Abu Bakar Ash Shidiq	Bojongsari
16.	Khaura Neisza Saajidah Arsy	Abu Bakar Ash Shidiq	Berkoh
17.	Kirana Anindazahra	Abu Bakar Ash Shidiq	Tambaksogra
18.	Muhammad Syauqi Alvaro	Abu Bakar Ash Shidiq	Pwt Wetan
19.	Naresa Agasta Kuraiz	Abu Bakar Ash Shidiq	Sokaraja Kulon
20.	Nasyfa Farah Izzati	Abu Bakar Ash Shidiq	Purwodadi
21.	Naura Sabrina Alya	Abu Bakar Ash Shidiq	Pamijen
22.	Queenara Alifah Zahra	Abu Bakar Ash Shidiq	Pegalongan Patikraja
23.	Rinzany Azi Renatta	Abu Bakar Ash Shidiq	Pwt Lor
24.	Rizka Shofa Afdhila	Abu Bakar Ash Shidiq	Sumampir
25.	Sabrina Aulia Rizky	Abu Bakar Ash Shidiq	Kembaran

	Kurniawan		
26.	Sela Salsabila	Abu Bakar Ash Shidiq	Pwt Wetan
27.	Shanum Alodia Tiffany Zahra	Abu Bakar Ash Shidiq	Pwt Lor
28.	Shifa Raya Tama	Abu Bakar Ash Shidiq	Karangcegak
29.	Syifa Nabilaturrofifah	Abu Bakar Ash Shidiq	Karangklesem

NO	NAMA SISWA	KELAS	ALAMAT
1.	Almira Rahmania Putri	Umar Bin Khattab	Karangpucung
2.	Andaru Al Ganesh	Umar Bin Khattab	Telik
3.	Anggita Luthfiya Farda	Umar Bin Khattab	Bobosan
4.	Arnawama Raffarty Ashkii Delano	Umar Bin Khattab	Ledug
5.	Arya Suryandaru	Umar Bin Khattab	Pwt Wetan
6.	Aszra Fadilah Indayani	Umar Bin Khattab	Mersi
7.	Aurelia Naura Zafarani	Umar Bin Khattab	Arcawinangun
8.	Azkha Nauval Wibowo	Umar Bin Khattab	Pwt Kulon
9.	Daffa putra Witama	Umar Bin Khattab	Teluk
10.	Dhifandra Raia Razaka	Umar Bin Khattab	Kranji
11.	Diky Razan Shaquile Ramadhan	Umar Bin Khattab	Teluk
12.	Dzaky Azzam Alvaro	Umar Bin Khattab	Bantarsoka
13.	Hasna Adriana Aletha Dzakwan	Umar Bin Khattab	Tambaksogra
14.	Jauza Affanin Zekarimah	Umar Bin Khattab	Bojongsari
15.	Jihaad Zhahir Athaullah	Umar Bin Khattab	Pwt Wetam
16.	Jihan Arini Zahra	Umar Bin Khattab	Pwt Selatan
17.	Jihan Khuzaimah	Umar Bin Khattab	Bancarkembar
18.	Lana Maziyyah Izzatun Nufus	Umar Bin Khattab	Palebon, Semarang
19.	Mohammad Fahreza	Umar Bin Khattab	Mersi
20.	Muhammad Anas Fadhil	Umar Bin Khattab	Tambaksogra

21.	Muhammad Haykal Iman	Umar Bin Khattab	Karangnanas
22.	Muhammad Lathiif Ayyasy	Umar Bin Khattab	Kranji
23.	Naylin Nur Faizah	Umar Bin Khattab	Purbadana
24.	Nizham Zulfikar Rochman	Umar Bin Khattab	Berkoh
25.	Paramadina Almira Khairunnisa	Umar Bin Khattab	Bantarwuni
26.	Queenta Najmi Qurrotu'aini	Umar Bin Khattab	Ledug
27.	Sabrina Soumi Sifa	Umar Bin Khattab	Pwt Lor
28.	Sultan Alif Maulana	Umar Bin Khattab	Nojongsari
29.	Takeo Ulrica	Umar Bin Khattab	Sokaraja Kulon
30.	Veny Putri Utami	Umar Bin Khattab	Grendeng
31.	Zaidan Muhammad Razan	Umar Bin Khattab	Bancarkembar
32.	Zhodiaq Sharapova Vitille	Umar Bin Khattab	Pwt Wetan

NO	NAMA SISWA	KELAS	ALAMAT
1.	Abrisam Dhiya Abimanyu	Utsman Bin Affan	Beji
2.	Afifa Hasya	Utsman Bin Affan	Pwt Wetan
3.	Arju Irfan Syarofan	Utsman Bin Affan	Karangraou
4.	Bogi Arkana Said	Utsman Bin Affan	Karangpucung
5.	Damar Radit Mahesa	Utsman Bin Affan	Karangsalam Lor
6.	Dea Aulia Zahra	Utsman Bin Affan	Teluk
7.	Dhiya Idlan Badim Pramono	Utsman Bin Affan	Bantarsoka
8.	Elrica Vania Kayana	Utsman Bin Affan	Karangkedawung
9.	Hafidzah Hanindya Nurul Jannah	Utsman Bin Affan	Karangraou
10.	Haidar Nashir As Shauq	Utsman Bin Affan	Karangbawang
11.	Hasna Nur Aziza	Utsman Bin Affan	Berkoh
12.	Ihsanul Karim Haromain El Wafa	Utsman Bin Affan	Teluk
13.	Kaiyiza Galih Pratama	Utsman Bin Affan	Kedung Wuluh
14.	Kamillia Kamil	Utsman Bin Affan	Karang Rau
15.	Kenzo Altaf Permana	Utsman Bin Affan	Tambaksogra
16.	Maitsaa Humairoo Itsnaini	Utsman Bin Affan	Sokaraja Tengah
17.	Mayland Zaki Pasulung	Utsman Bin Affan	Ledug
18.	Muhamad Kheisyah Ardiansyah	Utsman Bin Affan	Berkoh
19.	Muhamad Zofan Alevi	Utsman Bin Affan	Arcawinangun

20.	Nafla Khoirunnisa Sayyida Kamiel	Utsman Bin Affan	Bojongsari
21.	Najib Aldan Pradhitya	Utsman Bin Affan	Ledug
22.	Nasya Abigail Husna	Utsman Bin Affan	Ledug
23.	Nur Azizah Syahputri Awaludin	Utsman Bin Affan	Bancarkembar
24.	Pradita Arimbawa	Utsman Bin Affan	Karangrau
25.	Roikhana Nabila Zahro	Utsman Bin Affan	Pwt Kidul
26.	Sabriena Zalfa Teguh Az Zahra	Utsman Bin Affan	Tambaksari
27.	Sabrina Arraya Yasmin	Utsman Bin Affan	Karanggintung
28.	Sayyd Giri Reformasi	Utsman Bin Affan	Grendeng
29.	Zahra Alya Nabiilah	Utsman Bin Affan	Pasirmuncang
30.	Zenny Syahfitri	Utsman Bin Affan	Kranji

NO	NAMA SISWA	KELAS	ALAMAT
1.	Aghnia Asnal Mafatih	Ali Bin Abi Thalib	Pwt Wetan
2.	Almerzacky Rasya Pratama	Ali Bin Abi Thalib	Pwt Wetan
3.	Arya Azkka Julian Prasetyo	Ali Bin Abi Thalib	Grendeng
4.	Aurum Najmah Iftitah	Ali Bin Abi Thalib	Karangpucung
5.	Axellent Richie Muafi	Ali Bin Abi Thalib	Karangendep
6.	Bagas Widyanantama Narendra	Ali Bin Abi Thalib	Pwt Lor
7.	Banyu Alkhalifi Riyanto	Ali Bin Abi Thalib	Dukuhwaluh
8.	Danish Amer Rezky Ramadhan	Ali Bin Abi Thalib	Banteran
9.	Demes Deandra Rajasa	Ali Bin Abi Thalib	Berkoh
10.	Dinda Ayu Carsiko	Ali Bin Abi Thalib	Teluk
11.	Dzakira Ath Thahira Zahra	Ali Bin Abi Thalib	Karangrandu
12.	Faathimah Nur Ramadhaani	Ali Bin Abi Thalib	Karang wangkal
13.	Fahry Akbar Syabani	Ali Bin Abi Thalib	Dukuh waluh
14.	Janita Prada Annaya	Ali Bin Abi Thalib	Karanggintung
15.	Kayyisa Khanania Afthany	Ali Bin Abi Thalib	Pasir Lor
16.	Kenzie Javas Pramudita	Ali Bin Abi Thalib	Ledug

17.	Kesit Lintang Trenggono	Ali Bin Abi Thalib	Kembaran
18.	Khalila Zihni Mukhlidia	Ali Bin Abi Thalib	Pwt Wetan
19.	Mohammad Zhofan Ardiyansyah	Ali Bin Abi Thalib	Mersi teluk
20.	Muhammad Fadhil Faizin	Ali Bin Abi Thalib	Teluk
21.	Myesha Zaahira Winayu	Ali Bin Abi Thalib	Pwt Lor
22.	Nakhla Atha Az Zahra	Ali Bin Abi Thalib	Lemberang
23.	Natasha Devaga Putri Wiarsari	Ali Bin Abi Thalib	Pwt Wetan
24.	Naysilla Anggita Putri	Ali Bin Abi Thalib	Rejasari
25.	Nazla Khaira Yasmarani	Ali Bin Abi Thalib	Grendeng
26.	Putra Satria Pratama	Ali Bin Abi Thalib	Mersi
27.	Raffael Meicha Rosyadi	Ali Bin Abi Thalib	Tambaksari Kidul
28.	Shafira Kirana Larasati	Ali Bin Abi Thalib	Purwosari
29.	Talita Dzuhasna Labiba	Ali Bin Abi Thalib	Tambaksari Kidul
30.	Yoseph Anugrah Herdiana	Ali Bin Abi Thalib	Teluk



7. Daftar Sarana Prasarana Asrama ICBS MIN 1 Banyumas

SARANA DAN PRASARANA ASRAMA

No	Jenis sarana/prasarana	Putra	Putri	Jumlah
1.	Kamar Santri	3	4	7
2.	Kamar Guru dan Karyawan			6
3.	Kamar Mandi	9	9	18
4.	Kamar Mandi Guru	2	2	4
5.	Ruang Makan	1	1	2
6.	Ruang Dapur	-	-	1
7.	Lemari	6	12	15
8.	Ranjang	27	40	67
9.	Kasur	54	80	134

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No B e - 1546 /Un. 19/FTIK J PGMI/PP.05 3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul

Implementasi Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Negeri 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusun oleh,

Nama : Ade Novalita
NIM : 1917405002
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 06/06/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 06/06/2023



Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **B-2190 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ade Novalita
NIM : 1917405002
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai : B (74)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Agustus 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



R. Sagarjo, M.A.

19730717 199903 1 001

SURAT KETERANGAN TELAH OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Kaliputih No. 14 dan Jalan Supriyadi Gg Satria 1 Purwokerto 53111
☎ (0281) 626481 (0281) 621260 WA 081215151521
Email : mingpurwokertobanyumas@kemenag.go.id Website : www.min1banyumas.sch.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-236/Mi.11.02.01/PP.00.4/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIDIN, S. Ag, M.Pd. I
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/ IV/a
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Ade Novalita
NIM : 1917405002
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Implementasi Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 1 Banyumas pada tanggal 16-05-2023 -- 30-05-2023.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2023

Kepala,

Saridin

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Kaliputih No. 14 dan Jalan Supriyadi Gg Satria 1 Purwokerto 53111
☎ (0281) 626481 (0281) 621260 WA 081215151521
Email : maspurbawati@kemenag.go.id Website : www.min1banyumas.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-548/MI.11.02.01/PP.00.4/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/ IV/a
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Ade Novalita
NIM : 1917405002
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Implementasi Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 1 Banyumas pada tanggal 17-08-2023 s.d 17-10-2023"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Oktober 2023
Kepala,

Saridin



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
 www.uinswu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ade Novalita
 No. Induk : 1917405002
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. H. Abu Dharin, M. Pd.
 Nama Judul : Implementasi Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 1 Agustus 2023	Latar belakang & Rumus		
2	Senin, 28 Agustus 2023	Definisi Metode Penelitian		
3	Senin, 11 September 2023	Penyusunan Bab 4		
4	Senin, 16 Oktober 2023	Penyusunan Bab 5		
5	Jumat, 27 Okt 2023	Analisis data		
6	Rabu, 1 November 2023	Analisis data Bab V		
7	Senin, 6 November 2023	Penyusunan, analisis, font, dan lain-lain		
8	Rabu, 15 November 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 15 November 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Abu Dharin, Mpd.
 NIP. 19741202201101 1 001

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinpsu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Ade Novalita
NIM	: 1917405002
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun	: 2019
Judul Skripsi	: Implementasi Bording School dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 15 November 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dr. H. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202201101 1 001

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinszu.ac.id>, Email: ib@uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4821/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ADE NOVALITA
NIM : 1917405002
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 16 November 2023
Kepala,

Aris Ndrohman

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال أحمد ياني رقم: ٤٠ بوروكرتو ٤٣١٣٦ هاتف: ٤٤١ - ٤٤٢ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٦٧٠٤

منحت الى	الاسم	: أدي نوقالينا
المولودة	: بيوربالينجا، ٢٦ فبراير ٢٠٠١	
الذي حصل على	فهم المسموع	: ٣٩
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٨
	فهم المقروء	: ٥٢
	النتيجة	: ٤٦١



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٤ مايو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16704/2020

This is to certify that

Name : ADE NOVALITA
Date of Birth : PURBALINGGA, February 26th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
2. Structure and Written Expression : 42
3. Reading Comprehension : 47

Obtained Score : 460



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 8th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1201/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	ADE NOVALITA
NIM :	1917405002
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15231/20/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ADE NOVALITA
NIM : 1917405002

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	82
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 20 Jun 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Tegal 0281-655624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9346/X/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / B+
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	92 / A-



Diberikan Kepada:
ADE NOVALITA
NIM: 1917405002

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 26 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT-TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 16 Oktober 2023
Kepala UPT-TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M. Sc
NIP. 198012152005011003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

2. Nama Lengkap : Ade Novalita
3. NIM : 1917405002
4. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 26 Februari 2023
5. Alamat Rumah : Adiarsa, Rt 01/Rw 02, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga
6. Nama Ayah : Minarto Al Kalim
7. Nama Ibu : Saroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Pertiwi 1 Adiarsa, tahun lulus 2007
- b. MI, tahun lulus : MI N 1 Purbalingga, tahun lulus 2013
- c. MTs, tahun lulus : MTs N 1 Purbalingga, tahun lulus 2016
- d. MA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas, tahun lulus 2019

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Putri Al Jamil
- Pondok Pesantren Darul Abror

C. Pengalaman Organisasi

5. Rohis FUKI MAN 1 Banyumas
6. Olahraga MAN 1 Banyumas

Purwokerto, 15 November 2023



Ade Novalita